

PERNIKAHAN - EGW

Masing-masing orang berusaha untuk meningkatkan kebahagiaan orang lain. Biarlah ada saling cinta, saling sabar. Jadi, pernikahan, bukannya menjadi akhir dari cinta, justru menjadi permulaannya. Ilmu Kehidupan yang Baik, hal. 360.

Aku mencintaimu

"Aku mencintaimu!" Betapa pentingnya perkataan antara dua orang muda ini! Yang lebih menakjubkan lagi adalah ketika hal itu diucapkan kepada kita oleh Juruselamat kita, yang menginginkan kita bahagia dan menemukan sukacita dalam hubungan kita satu sama lain.

Kristus membandingkan kasih-Nya kepada Gereja dengan kasih antara suami dan istri. Alkitab memuat kisah-kisah cinta yang lembut, seperti kisah Yakub dan Rakhel serta kisah mengharukan tentang Rut, orang Moab, yang melalui pernikahannya dengan Boas menjadi penghubung dalam silsilah Mesias.

Bapa surgawi kita berminat dengan kehidupan emosi kita. Melalui tulisan-tulisan yang diilhami Kitab Suci dan Ellen G. White, Tuhan telah memberikan nasehat kepada generasi muda dalam mencari kebahagiaan.

Dari Alkitab

"Lihatlah, betapa besarnya kasih yang dikaruniakan Bapa kepada kita, sehingga kita disebut anak-anak Allah." 1 Yohanes 3:1.

"Aku datang agar mereka mempunyai kehidupan dan berkelimpahan." Yohanes 10:10.

"Hal-hal inilah yang Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada padamu, dan sukacitamu menjadi penuh." Yohanes 15:11.

"Dia yang menyentuhmu, menyentuh biji mata-Nya." Zach. 2:8.

"Cinta itu panjang sabar, baik hati; cinta tidak iri hati; tidak menyombongkan diri, tidak sombong, tidak berperilaku tidak pantas, tidak mencari keuntungan sendiri, tidak terpancing emosi, tidak curiga terhadap kejahatan; ia tidak bergembira karena kejahatan, tetapi bergembira karena kebenaran; menanggung segala sesuatu, percaya segala sesuatu, mengharapkan segala sesuatu, sabar menanggung segala sesuatu. Kasih tidak pernah berkesudahan." I Kor 13:4-8.

"Tuhan menampakkan diri kepadaku dari jauh, berkata, Karena Aku telah mencintaimu dengan cinta abadi, maka Aku juga telah menarikmu dengan kebaikan." Yer. 31:3.

"Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, maupun makhluk lain apa pun, tidak akan mampu memisahkan kita dari kasih. dari Allah, yang ada di dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." ROM. 8:38 dan 39.

Pernikahan, Cicipan Surga

Kehangatan persahabatan dan cinta sejati yang menyatukan hati suami istri merupakan cita rasa Surga.

Tuhan telah menetapkan bahwa harus ada cinta dan keharmonisan yang sempurna di antara mereka yang ikut serta dalam hubungan pernikahan.

Semoga kedua mempelai, di hadapan alam semesta surgawi, berkomitmen untuk saling mencintai sebagaimana yang diperintahkan Tuhan. Di Tempat Surgawi, (Morning Meditations, 1968), hal. 202.

Manusia tidak diciptakan untuk tinggal dalam kesendirian; dia harus menjadi entitas sosial. Tanpa teman, pemandangan indah dan aktivitas menyenangkan di Eden tidak akan lagi memberikan kebahagiaan sempurna. Bahkan persekutuan dengan para malaikat tidak dapat memuaskan hasratnya akan simpati dan persahabatan. Tidak ada orang yang memiliki sifat yang sama untuk mencintai dan dicintai.

Tuhan sendiri memberi Adam seorang pendamping. Dia memberinya seorang "penolong" - seorang penolong yang setara dengannya - yang berada dalam posisi untuk menjadi temannya, dan yang bisa menyatu dengannya, dalam cinta dan simpati. Hawa diciptakan dari tulang rusuk yang diambil dari sisi Adam, yang berarti bahwa ia tidak boleh mendominasi Adam, seperti kepala, dan tidak boleh diinjak-injak seolah-olah ia lebih rendah, namun berada di sisinya secara setara, dan dicintai serta dilindungi olehnya. Sebagai bagian dari laki-laki, tulang dari tulangnya, dan daging dari dagingnya, dia adalah dirinya yang kedua, menunjukkan kesatuan intim dan keterikatan emosional yang harus ada dalam hubungan ini. "Sebab tidak seorang pun pernah membenci dagingnya sendiri, tetapi ia memberi makan dan memeliharanya." Efesus. 5:29. "Sebab itu seorang laki-laki harus meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya sehingga keduanya menjadi satu daging." Jenderal. 2:24.

Tuhan merayakan pernikahan pertama. Dengan demikian, lembaga ini mempunyai pencetusnya, Sang Pencipta Alam Semesta.

"Terhormat... jadilah pernikahan" (Ibr. 13:4); Ini adalah salah satu anugerah Tuhan yang pertama kepada manusia, dan merupakan salah satu dari dua lembaga yang, setelah kejatuhan manusia, dibawa oleh Adam dari luar gerbang Surga. Ketika asas-asas ilahi diakui dan dipatuhi dalam hubungan ini, pernikahan adalah sebuah berkat; menjaga kemurnian dan kebahagiaan

umat manusia, memenuhi kebutuhan sosial manusia, meninggikan sifat fisik, intelektual dan moral. Leluhur dan Nabi, hal. 46.

Kemudian, ketika Sang Pencipta menyatukan tangan pasangan suci itu dalam pernikahan, sambil bersabda: Seorang laki-laki "akan meninggalkan ayahnya dan ibunya, dan akan berpegang erat pada isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging" (Kejadian 2:24). , mencanangkan hukum perkawinan bagi seluruh anak Adam sampai akhir zaman. Apa yang dinyatakan baik oleh Bapa Yang Kekal sendiri, adalah hukum berkat dan perkembangan tertinggi bagi manusia. Pidato Kristus yang Terbesar, hal. 63 dan 64.

Jadikan Kencan Terakhir Melalui Pernikahan Anda

Tidak ada satu kata pun yang boleh diucapkan, atau tindakan yang dilakukan, yang tidak ingin direnungkan dan dicatat oleh para malaikat suci dalam kitab-kitab di atas. Yang mereka lihat hanyalah kemuliaan Allah. Hati seharusnya hanya memiliki kasih sayang yang murni, suci, layak bagi para pengikut Yesus Kristus, ditinggikan sifatnya, dan lebih surgawi daripada duniawi. Segala sesuatu yang berbeda bersifat menghina, merendahkan dalam berpacaran; dan pernikahan tidak bisa menjadi suci dan terhormat di hadapan Allah yang murni dan kudus kecuali jika pernikahan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kitab suci yang dimuliakan.

Yesus tidak memulai pelayanan-Nya dengan suatu pekerjaan besar di hadapan Sanhedrin di Yerusalem. Pada sebuah pertemuan keluarga, di sebuah desa kecil di Galilea, kuasa-Nya diwujudkan untuk menambah keceriaan pernikahan. Demikianlah Dia menunjukkan simpati-Nya terhadap manusia, dan keinginan untuk memberi mereka kebahagiaan. Keinginan Segala Zaman, hal. 128.

Dia yang memberikan Hawa kepada Adam sebagai pendamping melakukan mukjizat pertamanya di pesta pernikahan. Di ruang perayaan di mana teman-teman dan kerabat bersukacita bersama, Kristus memulai pelayanan publik-Nya. Dengan demikian Dia menyetujui pernikahan, mengakuinya sebagai institusi yang didirikan oleh-Nya sendiri. Ilmu Kehidupan yang Baik, hal. 356.

Hanya kehadiran Kristus yang bisa membahagiakan pria dan wanita. Segala air kehidupan yang Kristus dapat ubah menjadi anggur Surga, Rumah kemudian menjadi seperti Eden kebahagiaan; keluarga, simbol indah keluarga di Surga Rumah Advent, hal. 28.

Surat yang ditulis oleh Ellen White kepada putranya Edson tak lama setelah pernikahannya:

Edson dan Ema yang terhormat,

Kamu, anak-anakku, saling memberikan hatimu; sama seperti mereka memberikannya seluruhnya dan tanpa syarat kepada Tuhan.

Dalam kehidupan pernikahan Anda, cobalah untuk saling menyemangati. Tunjukkan prinsip-prinsip iman yang suci dan luhur dalam percakapan sehari-hari dan dalam keintiman hidup Anda. Selalu bersemangat dan lembut terhadap perasaan satu sama lain.

Jangan biarkan segala jenis ejekan, lelucon atau teguran ironis di antara Anda. Hal-hal ini berbahaya.

Mereka terluka. Lukanya mungkin ditutup-tutupi, namun luka itu tetap ada, kedamaian dikorbankan dan kebahagiaan terancam.

Anakku, jagalah dirimu dan jangan sekali-kali mengungkapkan sedikit pun kecenderungan yang menyerupai jiwa diktator dan sewenang-wenang. Akan ada pahala dalam menjaga kata-kata Anda sebelum Anda mengucapkannya. Ini akan lebih mudah daripada menariknya kembali atau menghapus cetakan Anda nanti. Selalu berbicara dengan ramah. Lembutkan nada suara Anda. Biarkan hanya cinta, kebaikan dan kelembutan yang diungkapkan dalam wajah dan suara Anda. Jadikan ini aktivitas yang menyebarkan sinar cahaya, namun jangan pernah membiarkan awan tetap ada. Ema akan menjadi segalanya yang kamu inginkan, jika kamu berhati-hati dan tidak memberinya alasan untuk merasa tertekan, terganggu dan meragukan keaslian cintamu. Anda sendiri bisa mencapai kebahagiaan Anda atau kehilangannya. Dengan berusaha untuk menundukkan hidup Anda pada Firman Tuhan, Anda dapat membuat jalan hidup menjadi benar, mulia, luhur, dan menyenangkan bagi satu sama lain.

Bersedia untuk menyerah. Edson, terkadang menyerahlah dalam penilaianmu. Jangan keras kepala, meskipun tindakan Anda tampaknya masuk akal bagi Anda. Anda harus patuh, sabar, baik hati, peka, penuh kasih sayang, sopan, menjaga kesopanan kecil dalam hidup, tindakan penuh kasih sayang, kelembutan, kata-kata yang ramah dan memberi semangat. Semoga keberkahan Tuhan turun atasmu anak-anakku, begitulah doa ibumu.

Mama

Surat 24, 1870.

Pernikahan, Institusi Ilahi

Barangsiapa mendapat isteri, ia mendapat kebaikan dan memperoleh keridhaan Tuhan. Prov. 18:22.

Pernikahan telah mendapat persetujuan dan restu Kristus, dan hendaknya dianggap sebagai institusi yang sakral. Agama yang benar tidak bertentangan dengan rencana Tuhan. Allah perintahkan agar perempuan dipersatukan dengan laki-laki dalam perkawinan yang suci, agar tercipta keluarga yang dimahkotai kehormatan, yang melambangkan keluarga Surga.... Pernikahan, bila dilakukan dengan kesucian dan kesucian, kebenaran dan keadilan, adalah salah satu berkat terbesar yang pernah diberikan kepada keluarga manusia. ...

Cinta ilahi yang berasal dari Kristus tidak pernah menghancurkan cinta manusia, tetapi mencakup cinta ini, yang dimurnikan dan dimurnikan. Oleh Dia cinta kasih manusia diangkat dan dimuliakan. Cinta manusia tidak akan pernah bisa menghasilkan buah yang berharga kecuali cinta itu disatukan dengan kodrat ilahi, dan dilatih untuk bertumbuh menuju Surga. Yesus ingin melihat pernikahan yang bahagia, rumah tangga yang bahagia. Kehangatan persahabatan dan cinta sejati yang menyatukan hati suami istri merupakan cita rasa Surga.

Tuhan menetapkan bahwa harus ada cinta yang sempurna dan keharmonisan yang sempurna di antara mereka yang berpartisipasi dalam hubungan pernikahan. Semoga kedua mempelai, di hadapan alam semesta surgawi, berkomitmen untuk saling mencintai sebagaimana yang diperintahkan Tuhan kepada mereka. ...

Tuhan, dari laki-laki, menjadikan perempuan, untuk menjadi pendamping dan penolongnya, untuk menjadi satu dengan dia, untuk mendorong, menyemangati dan memberkati dia, dengan dia, pada gilirannya, menjadi penolong yang kuat. Semua orang yang memasuki hubungan pernikahan dengan tujuan suci—suami untuk mendapatkan kasih sayang murni dari hati wanita, istri untuk melembutkan dan meningkatkan karakter suaminya dengan menyempurnakannya—ini memenuhi tujuan ilahi terhadap mereka.

Kristus datang bukan untuk menghancurkan institusi ini, namun untuk mengembalikannya pada kekudusan dan keagungan aslinya. Dia datang untuk memulihkan gambaran moral Tuhan dalam diri manusia, dan Dia memulai pekerjaan-Nya dengan menyetujui pernikahan. Dia yang menjadikan pasangan suci pertama dan menciptakan surga bagi mereka, membubuhkan meterai-Nya pada lembaga perkawinan, yang pertama kali dirayakan di Eden, ketika bintang fajar bernyanyi bersama dan seluruh anak-anak Allah bersukacita.

Naskah 16, 1899.

Ikatan Pernikahan

Saya sering membaca kata-kata ini: "Pernikahan adalah lotere." Beberapa orang melanjutkan seolah-olah mereka memercayai pernyataan ini, dan kehidupan pernikahan mereka membuktikan bahwa mereka juga demikian. Namun pernikahan sejati bukanlah sebuah lotere. Pernikahan dilembagakan di Eden. Setelah penciptaan Adam, Tuhan bersabda: "Tidak baik manusia itu sendirian: Aku akan menjadikan dia penolong yang cocok baginya." Ketika Tuhan mempersembahkan Hawa kepada Adam, para malaikat Tuhan menyaksikan upacara tersebut. Namun tidak sedikit pasangan yang benar-benar bersatu saat akad nikah dilangsungkan. Rumusan kata-kata yang diucapkan di hadapan dua orang yang mengikrarkan ikrar pernikahan tidak menjadikan mereka satu kesatuan. Di kehidupan mendatang mereka, penyatuan keduanya dalam pernikahan harus terjadi.

Ini bisa menjadi persatuan yang benar-benar membahagiakan jika masing-masing orang memberikan kasih sayang sejati dari hati kepada satu sama lain.

Akan tetapi, berlalunya waktu menghapuskan romantisme pernikahan yang selama ini dibalut oleh imajinasi, dan kemudian, atas saran Setan, sebuah pemikiran merayap ke dalam pikiran: "Kami tidak saling mencintai seperti yang kami duga."

Keluarkan itu dari pikiranmu! Jangan menundanya! Menolak setiap orang, karena melupakan dirinya sendiri, untuk menerima gagasan-gagasan yang sangat disukai Setan. Dia akan bertindak untuk membuat Anda curiga, iri dengan setiap hal kecil yang menghadirkan kesempatan sekecil apa pun, demi memisahkan rasa saling sayang Anda. ... Dengan hilangnya romansa, setiap orang harus berpikir, bukan dengan cara yang sentimental, bagaimana dia dapat menjadikan kehidupan pernikahan sesuai dengan keinginan Tuhan.

Kehidupan adalah anugerah berharga dari Tuhan, dan tidak boleh disia-siakan dengan ratapan egois atau sikap acuh tak acuh dan ketidakpuasan. Semoga suami dan istri, bersama-sama, menggabungkan semuanya kembali. Perbaharui sikap saling perhatian yang pertama, saling mengakui kesalahan kalian, namun dalam pekerjaan ini berhati-hatilah agar suami tidak memaksakan diri untuk mengakui kesalahan istrinya, atau kesalahan suaminya. Putuskan untuk menjadi segalanya yang Anda bisa satu sama lain, dan ikatan pernikahan akan menjadi ikatan yang paling diinginkan. Surat 76, 1894.

Rumah Anda mungkin merupakan simbol Surga Surat 10, 1894.

Kehidupan Pernikahan Menjadi Lebih Baik dan Lebih Baik

Pria dan wanita dapat mencapai cita-cita Tuhan jika mereka menjadikan Kristus sebagai penolong mereka. Apa yang tidak dapat dilakukan oleh hikmat manusia, akan digenapi oleh kasih karunia-Nya bagi mereka yang menyerahkan diri mereka kepada-Nya dengan penuh kepercayaan. Milikmu

Pemeliharaan dapat menyatukan hati dengan ikatan yang berasal dari surga. Cinta bukan sekedar pertukaran kata-kata yang lembut dan menyanjung. Alat tenun Surga ditenun dengan benang pakan dan lungsin yang lebih halus namun lebih kuat daripada yang bisa ditenun dengan alat tenun di Bumi. Hasilnya bukanlah kain yang lemah, melainkan kain yang mampu menahan kelelahan dan ujian. Hati akan menyatu dengan hati dalam ikatan emas cinta yang abadi. Ilmu Kehidupan yang Baik, hal. 362.

Mengasihi sebagaimana Kristus mengasihi berarti mewujudkan altruisme, melalui kata-kata yang baik dan wajah yang ramah, di segala waktu dan di mana pun. Bagi yang menghibahkannya, tidak dipungut biaya apapun, namun meninggalkan keharuman yang menyelimuti jiwa. Dampaknya tidak pernah dapat diperkirakan. Hal-hal tersebut merupakan suatu berkat, bukan hanya bagi mereka yang menerimanya, namun juga bagi si pemberi, karena mereka bertindak atas dirinya. Cinta sejati adalah sifat berharga yang berasal dari surgawi yang semakin harum seiring dibagikan kepada orang lain.

Kasih Kristus begitu dalam dan berkobar, mengalir bagaikan arus deras yang tak tertahankan bagi semua orang yang menerimanya. Tidak ada keegoisan dalam kasih-Nya. Kasih yang lahir dari surga ini merupakan asas yang melekat dalam hati, dan kasih ini akan diketahui tidak hanya oleh orang-orang yang kita sayangi dalam hubungan suci, namun juga oleh semua orang yang berhubungan dengan kita. Dia akan memimpin kita untuk mengungkapkannya dalam tindakan sopan santun yang kecil, memberikan kelonggaran, melakukan tindakan kebaikan, mengucapkan kata-kata yang lembut, benar, dan memberi semangat. Hal itu akan menuntun kita untuk bersimpati kepada mereka yang hatinya mendambakan simpati. Komentar Alkitab SDA, vol. 5, hal. 1.140.

Cinta, Tanaman yang Lembut

Cinta adalah tanaman yang berasal dari surga, dan perlu dibudidayakan dan dipelihara. Hati yang penuh kasih sayang, kata-kata yang benar dan penuh kasih sayang akan membuat keluarga bahagia dan akan memberikan pengaruh untuk meninggikan semua orang yang masuk dalam lingkup pengaruh itu. Rumah Advent, hal. 50.

Meskipun wanita menginginkan pria yang berkarakter kuat dan mulia, yang dapat mereka hormati dan cintai, sifat-sifat ini perlu dipadukan dengan kelembutan dan kasih sayang, kesabaran dan toleransi. Istri, pada gilirannya, harus ceria, baik hati dan berdedikasi, sedapat mungkin menyesuaikan selera dengan selera suaminya, tanpa kehilangan individualitasnya. Keduanya harus memupuk kesabaran dan kebaikan, sehingga cinta yang lembut satu sama lain akan membuat kehidupan pernikahan menyenangkan dan menyenangkan.

Mereka yang mempunyai gagasan yang sangat luhur tentang kehidupan berumah tangga, yang imajinasinya telah membangun istana di udara, yang hampir tidak ada hubungannya dengan kebingungan dan permasalahan hidup, akan mendapati dirinya sangat kecewa menghadapi kenyataan. Ketika kehidupan nyata datang dengan masalah dan kekhawatirannya, mereka sama sekali tidak siap menghadapinya. Mereka mengharapkan kesempurnaan satu sama lain, tetapi menemukan kelemahan dan kekurangan; karena pria dan wanita yang terbatas tidaklah sempurna. Kemudian mereka mulai mencari-cari kesalahan satu sama lain, dan mengungkapkan kekecewaan mereka. Sebaliknya, Anda harus berusaha membantu satu sama lain menghadapi perjuangan hidup dengan berani.

Review dan Herald, 2 Februari 1886.

Kekuatan cinta

Cinta adalah kekuatan. Prinsip ini menyangkut kekuatan intelektual dan moral yang tidak dapat dipisahkan darinya. Kekuatan kekayaan mempunyai kecenderungan untuk merusak dan menghancurkan; kekuatan kekerasan yang ampuh menimbulkan kerugian; Namun keunggulan dan nilai cinta murni terletak pada efisiensinya dalam berbuat baik, dan tidak lain hanyalah kebaikan.

Segala sesuatu yang dilakukan atas dasar cinta yang murni, betapapun kecil atau remehnya hal itu di mata manusia, akan membuahkan hasil; karena Tuhan lebih melihat seberapa besar cinta yang diberikan seseorang dalam perbuatannya, daripada seberapa besar pencapaiannya.

Cinta itu dari Tuhan. Hati yang belum bertobat tidak mampu untuk berasal atau menghasilkan tanaman yang berasal dari surga ini, yang hanya hidup dan berkembang di mana Kristus memerintah. ... Cinta tidak bekerja demi keuntungan atau imbalan; namun sudah ditetapkan oleh Tuhan bahwa keuntungan besar pasti menyertai setiap perbuatan cinta. Sifatnya menyebar dan cara bertindak tidak bersuara, namun kuat dan berkuasa dalam rancangannya untuk mengatasi kejahatan besar. Pengaruhnya sedemikian rupa untuk melembutkan dan mengubah, dan ia akan menguasai kehidupan orang-orang berdosa dan menyentuh hati mereka ketika segala cara lain tidak membuahkan hasil.

Dimanapun kekuatan intelektualitas, otoritas atau kekuatan digunakan, dan cinta, kasih sayang dan keinginan dari orang-orang yang ingin kita jangkau tidak ada secara nyata, mereka mengambil sikap defensif atau menjijikkan, dan kekuatan perlawanan. ...

Cinta yang murni sederhana dalam cara bertindak, dan berbeda dari prinsip tindakan lainnya. Kecintaan terhadap pengaruh dan keinginan untuk menikmati penghargaan dari orang lain dapat menghasilkan kehidupan yang tertata dengan baik dan sering kali a

perilaku yang tidak tercela. Menghargai diri sendiri dapat membuat kita terhindar dari kesan jahat. Hati yang egois mungkin melakukan tindakan yang murah hati, mengakui kebenaran saat ini, dan secara lahiriah menunjukkan kerendahan hati dan kasih sayang, namun motifnya mungkin menipu dan tidak murni; perbuatan-perbuatan yang lahir dari hati yang demikian bisa saja tidak mengandung cita rasa kehidupan, tidak mengandung buah kesucian sejati, tidak mengandung prinsip-prinsip kasih yang murni.

Cinta harus dipupuk dan dipupuk, karena pengaruhnya bersifat ilahi. Kesaksian Terpilih, vol. 1, hal. 209-211.

Agama Menjamin Kebahagiaan Keluarga

Agama adalah kekuatan yang luar biasa dalam keluarga. Tingkah laku suami terhadap isterinya dan isterinya terhadapnya boleh jadi menjadikan kehidupan di rumah sebagai persiapan untuk menjadi bagian dari keluarga di atas. Surat 57, 1902.

Hati yang dipenuhi dengan kasih Kristus tidak akan pernah berada dalam ketidakharmonisan. Agama adalah cinta, dan rumah tangga Kristiani adalah tempat di mana cinta berkuasa dan diungkapkan dalam kata-kata dan tindakan kebaikan hati serta kesopanan yang lembut. Kesaksian, jilid. 5, hal. 335.

Agama diperlukan di rumah. Hanya dia yang bisa mencegah kesalahan ofensif yang sering kali menyusahkan kehidupan pernikahan.

Hanya ketika Kristus bertahta, barulah ada kasih yang dalam, sejati, dan tanpa pamrih. Kemudian satu orang dan orang lainnya akan menyatu, dan kedua kehidupan tersebut akan menyatu secara harmonis. Malaikat Tuhan akan menjadi tamu di rumah, dan penjagaan suci mereka akan menyucikan kamar pernikahan. Sensualitas yang keji akan dibuang. Pikiran akan diarahkan kepada Tuhan, di atas; pengabdian hati akan naik kepada-Nya. Kesaksian Terpilih, vol. 2, hal. 119.

Dalam setiap keluarga di mana Kristus tinggal, kasih dan simpati yang lembut akan dinyatakan satu sama lain; bukan cinta yang tiba-tiba yang diungkapkan hanya dalam belaian penuh kasih sayang, melainkan cinta yang dalam dan permanen. Review dan Herald, 2 Februari 1886.

Kekristenan Harus Menjadi Pengaruh yang Mengendalikan

Kekristenan harus mempunyai pengaruh yang dominan dalam hubungan pernikahan; namun sering kali alasan yang menentukan persatuan ini tidak sejalan dengan prinsip-prinsip Kristen. Setan terus-menerus berusaha memperkuat kekuasaannya atas umat Allah dengan membujuk mereka untuk bersekutu dengan rakyatnya; dan untuk mencapai hal ini dia berusaha membangkitkan nafsu yang tidak murni di dalam hatinya. Namun Tuhan dalam Firman-Nya dengan jelas memerintahkan umat-Nya untuk tidak bersatu dengan orang-orang yang tidak memiliki kasih kepada-Nya. Patriarchs and Prophets, p. 563.

Yesus Ingin Pernikahan Bahagia

Kasih ilahi yang berasal dari Kristus tidak pernah menghancurkan kasih manusia, namun mencakupnya. Melalui Dialah kasih manusia dimurnikan dan diperhalus, ditinggikan dan dimuliakan. Kasih manusia tidak akan pernah membuahkan hasil yang berharga sampai ia disatukan dengan kodrat ilahi dan dilatih untuk bertumbuh menuju Surga. Yesus ingin melihat pernikahan yang bahagia dan rumah tangga yang bahagia. Gema Alkitab, 4 September 1899.

Seperti semua anugerah baik lainnya yang dipercayakan Allah kepada umat manusia, pernikahan telah diselewengkan oleh dosa; namun tujuan Injil adalah mengembalikan kemurnian dan keindahannya. ...

Anugerah Kristus, dan hanya itu saja, yang dapat menjadikan lembaga ini sesuai dengan kehendak Allah: sebuah instrumen pemberkatan dan peningkatan umat manusia. Dan dengan demikian keluarga-keluarga di Bumi, dalam persatuan, kedamaian dan cinta mereka, dapat mewakili keluarga Surga.

Kondisi masyarakat menyajikan cerminan menyedihkan cita-cita Surga mengenai hubungan sakral ini. Namun, bahkan bagi mereka yang telah menemukan kepekaan dan kekecewaan mendalam ketika mereka berharap menemukan persahabatan dan sukacita, Injil Kristus menawarkan hiburan. Review dan Herald, 10 Desember 1908.

Persatuan Dua Kehidupan

Ini adalah momen penting dalam sejarah orang-orang sebelum Anda untuk menyatukan kepentingan, simpati, cinta, karya mereka dalam pelayanan penyelamatan jiwa-jiwa. Dalam hubungan pernikahan, diambil langkah yang sangat penting: penyatuan dua kehidupan menjadi satu. ... Selaras dengan kehendak Allah bahwa suami dan istri harus bersatu dalam pekerjaan-Nya, untuk memajukannya dalam keutuhan dan kekudusan. Mereka bisa melakukan ini.

Berkat Tuhan atas rumah dimana kesatuan ini terjalin ibarat cahaya Surga, karena sudah menjadi perintah Tuhan agar laki-laki dan perempuan dipersatukan dalam ikatan yang kudus, di bawah Yesus Kristus, di bawah kendali-Nya dan bimbingan Roh-Nya. ...

Tuhan menghendaki agar rumah menjadi tempat yang paling membahagiakan di bumi, simbol dari rumah surgawi. Dengan memikul tanggung jawab pernikahan di rumah, menyatukan kepentingan mereka dengan Yesus Kristus, bersandar pada pelukan-Nya dan janji-janji-Nya, suami dan istri dapat menikmati kebahagiaan dalam persatuan yang dipuji oleh para malaikat Tuhan.

Pernikahan tidak mengurangi manfaat Anda, namun memperkuatnya. Mereka dapat menjadikan kehidupan pernikahan sebagai pelayanan keselamatan jiwa bagi Kristus; dan aku tahu apa yang aku bicarakan, karena selama tiga puluh enam tahun aku dan suamiku bersatu, dan kami pergi ke setiap tempat yang Tuhan perintahkan untuk kami kunjungi. Dalam hal ini kita tahu bahwa kita mendapat perkenanan Tuhan dalam hubungan pernikahan. Oleh karena itu, ini adalah pentahbisan yang khidmat. ...

Dan sekarang, pada kesempatan ini, saya dapat menggandeng tangan saudara kita ini... dan kami menggandeng tangan Anda, istrinya, dan kami memohon kepada Anda untuk melaksanakan pekerjaan Tuhan bersama-sama. Saya akan berkata: Jadikan Tuhan sebagai penasihat Anda. Bersatu, satukan keduanya. Naskah 170, 1905.

Nasihat untuk Pasangan Baru

Kakak dan adik terkasih: Anda telah bergabung bersama dalam konser seumur hidup. Pendidikan Anda dalam kehidupan pernikahan dimulai. Tahun pertama kehidupan berumah tangga adalah tahun pengalaman, tahun di mana, layaknya seorang anak yang sedang belajar di sekolah, suami dan istri saling menemukan sifat-sifat yang berbeda. Di tahun pertama kehidupan pernikahan Anda ini, jangan biarkan ada bab yang menodai kebahagiaan masa depan Anda. ...

Saudaraku, waktu, kekuatan, dan kebahagiaan istrimu kini terhubung dengan waktumu. Pengaruh Anda terhadapnya mungkin berupa aroma hidup yang hidup, atau kematian yang mati. Berhati-hatilah agar tidak merusak hidupnya.

Saudariku, sekarang kamu akan mempelajari pelajaran praktis pertamamu mengenai tanggung jawab kehidupan pernikahan.

Berhati-hatilah untuk dengan setia mempelajari pelajaran ini, hari demi hari. ... Selalu jaga diri Anda agar tidak menyerah pada keegoisan.

Dalam kehidupan seumur hidup Anda, kasih sayang Anda harus menjadi aliran menuju kebahagiaan bersama. Masing-masing harus meningkatkan kebahagiaan satu sama lain. Ini adalah kehendak Tuhan mengenai Anda. Namun, pada saat yang sama Anda harus bersatu dalam satu makhluk, tidak ada di antara Anda yang boleh kehilangan individualitas Anda pada makhluk lain. Tuhan adalah pemilik individualitas Anda. Anda harus bertanya kepada-Nya: Apa yang benar? apa yang salah? Bagaimana cara terbaik untuk memenuhi tujuan penciptaan saya? Kesaksian Terpilih, vol. 3, hal. 95.

Kecuali Anda memiliki hasrat yang kuat untuk menjadi anak-anak Allah, Anda tidak akan memahami dengan jelas bagaimana membantu satu sama lain. Bersikaplah lembut dan perhatian satu sama lain, serahkan keinginan dan tujuan Anda sendiri agar bisa saling membahagiakan. Hari demi hari Anda dapat membuat kemajuan dalam mengenal diri sendiri. Hari demi hari Anda dapat belajar lebih baik bagaimana memperkuat kelemahan karakter Anda. Tuhan Yesus akan menjadi terangmu, kekuatanmu, mahkotamu, karena kamu menyerahkan kehendakmu pada kehendak-Nya. ...

Anda membutuhkan kasih karunia Tuhan yang menundukkan hati Anda. Jangan menginginkan kehidupan yang bermalas-malasan dan tidak aktif. Semua orang yang terhubung dengan pekerjaan Tuhan harus terus-menerus waspada terhadap sikap mementingkan diri sendiri. Jaga agar lampu Anda tetap tersedia dan menyala. Maka Anda tidak akan ceroboh dalam perkataan dan tindakan Anda. Anda berdua akan bahagia jika berusaha menyenangkan satu sama lain. Tutuplah jendela jiwa ke bumi dan terbuka ke surga.

Pria dan wanita dapat mencapai standar yang tinggi jika mereka mau mengakui Kristus sebagai Juruselamat pribadi mereka.

Berjaga dan berdoa, serahkan segalanya kepada Tuhan. Kepastian bahwa Anda sedang berjuang untuk hidup kekal akan menguatkan dan menghibur Anda berdua. Dalam pikiran, perkataan, dan tindakan, Anda harus menjadi terang di dunia. Disiplinlah dirimu di dalam Tuhan; karena Dia telah mempercayakan tugas suci kepadamu, yang tidak dapat kamu laksanakan dengan baik tanpa disiplin ini.

Dengan percaya kepada Yesus, Anda tidak hanya akan menyelamatkan jiwa Anda, tetapi melalui ajaran dan teladan Anda harus berupaya menyelamatkan jiwa-jiwa lainnya. Anggaplah Kristus sebagai norma Anda. Tinggikanlah Dia sebagai Dzat yang dapat memberi Anda kekuatan untuk mengatasi.

Saya sepenuhnya menghancurkan akar keegoisan. Muliakan Tuhan, karena kamu adalah anak-anak-Nya. Muliakan Penebus Anda, dan Dia akan memberi Anda tempat di kerajaan-Nya. Surat 57, 1902.

Sebuah Janji Dihadapan Saksi Surgawi

Tuhan telah menetapkan bahwa harus ada cinta dan keharmonisan yang sempurna di antara mereka yang menikah. Semoga kedua mempelai, di hadapan alam semesta surgawi, berkomitmen untuk saling mencintai sebagaimana yang diperintahkan Tuhan kepada mereka. ... Istri harus menghormati dan menerima suaminya, dan suami harus mencintai istrinya dan memperlakukannya dengan kasih sayang. Gema Alkitab, 4 September 1899.

Laki-laki dan perempuan pada awal kehidupan perkawinan mereka harus mempersembahkan kembali diri mereka kepada Allah. Naskah 70, 1903.

Teguhlah janji perkawinanmu seperti baja, jangan sampai pikiran, perkataan, dan perbuatanmu menodai catatanmu, seperti orang yang takut akan Tuhan dan menaati perintah-perintah-Nya. Surat 231, 1903.

Jadilah Cinta yang Dicoba dan Dicoba

Kasih sayang mungkin sangat jernih dan indah dalam kemurniannya namun hanya dangkal, karena belum diuji atau dimurnikan. Jadikan Kristus yang pertama, yang terakhir dan yang terbaik dalam segala hal. Renungkanlah Dia terus-menerus, dan saat Anda menyerahkan diri Anda pada ujian tersebut, kasih Anda kepada-Nya akan menjadi semakin dalam dan kuat dari hari ke hari. Dan ketika cintamu kepada-Nya bertumbuh, cintamu satu sama lain juga akan bertumbuh, semakin dalam, dan menguat. Kesaksian Terpilih, vol. 3, hal. 96.

Meskipun kesulitan, kebingungan, dan keputusan mungkin timbul, baik suami maupun istri hendaknya tidak menerima pemikiran bahwa persatuan mereka adalah suatu kesalahan atau kekecewaan. Biarkan masing-masing bertekad untuk menjadi yang terbaik bagi yang lain. Lanjutkan perhatian pertama. Dengan segala cara, saling menyemangati dalam perjuangan hidup. ***Masing-masing orang berusaha untuk meningkatkan kebahagiaan orang lain. Biarlah ada saling cinta, saling sabar. Jadi, pernikahan, bukannya menjadi akhir dari cinta, justru menjadi permulaannya. Kehangatan persahabatan sejati, cinta yang mengikat hati ke hati, merupakan cicipan awal nikmatnya Surga.*** *The Ministry of Healing, p. 360.*

Setiap orang harus memupuk kesabaran dengan melatih kesabaran. Dengan bersikap baik hati dan pemaaf, cinta sejati dapat tetap hangat di hati, dan kualitas akan dikembangkan yang disetujui Surga. Review dan Herald, 2 Februari 1886.

Musuh Akan Berusaha Menyebabkan Perpisahan

Setan selalu siap mengambil keuntungan bila ada hal kontroversial yang muncul, dan dengan menggerakkan sifat-sifat turun-temurun yang tidak menyenangkan dalam diri suami dan istri, ia akan berusaha memisahkan mereka yang telah menyatukan kepentingan mereka dalam perjanjian yang khidmat di hadapan Allah. Dalam sumpah pernikahan mereka berjanji untuk menjadi satu, istri berkomitmen untuk mencintai dan menaati suaminya, yang terakhir berjanji untuk mencintai istrinya dan memperlakukannya dengan kasih sayang.

Jika hukum Allah ditaati, setan perselisihan akan dijauhkan dari rumah, dan pemisahan kepentingan tidak akan terjadi, dan keterasingan kasih sayang tidak akan diijinkan. Surat 18a, 1891.

Para Pendiri Rumah

Dia yang memberikan Hawa kepada Adam sebagai pendamping melakukan mukjizat pertamanya di pesta pernikahan. Di ruang perayaan di mana teman-teman dan kerabat bersukacita bersama, Kristus memulai pelayanan publik-Nya. Dengan demikian Dia menyetujui pernikahan, mengakuinya sebagai institusi yang didirikan oleh-Nya sendiri. Beliau memerintahkan laki-laki dan perempuan untuk bersatu dalam perkawinan suci, membentuk keluarga-keluarga yang anggota-anggotanya, yang dimahkotai dengan kehormatan, diakui sebagai anggota keluarga surgawi.

Kristus menghormati hubungan pernikahan dengan menjadikannya simbol persatuan antara Dia dan umat tebusan. Dia sendiri adalah suaminya; istri adalah gereja, yang tentangnya dia berkata: "Kamu semua cantik, sahabatku, dan tidak ada cacat pada dirimu." Tidak bisa. 4:7. Kristus "mengasihi gereja dan memberikan diri-Nya bagi gereja itu, untuk menguduskannya, menyucikannya, ... untuk mempersembahkannya kepada diri-Nya ... suci dan tak bercacat. Jadi, para suami harus mencintai istrinya sendiri." Efesus. 5:25-28.

Ikatan keluarga adalah yang paling intim, paling lembut dan sakral di muka bumi. Itu dirancang untuk menjadi berkat bagi umat manusia. Begitu pula ketika seseorang mengadakan perjanjian pernikahan dengan bijaksana, takut akan Tuhan, dan mempertimbangkan tanggung jawabnya.

Mereka yang berpikir untuk menikah harus mempertimbangkan karakter dan pengaruh rumah tangga yang akan mereka dirikan. Ketika mereka menjadi orang tua, mereka diserahi sebuah warisan suci. Kesejahteraan anak-anak di dunia ini dan kebahagiaan mereka di dunia yang akan datang sangat bergantung pada mereka. Mereka sebagian besar menentukan gambaran fisik dan moral yang diterima anak-anak. Dan kondisi masyarakat bergantung pada kualitas rumah; Besarnya pengaruh masing-masing keluarga akan berkontribusi dalam menaikkan atau menurunkan skalanya.

Cinta adalah anugerah berharga yang kita terima dari Yesus. Kasih sayang yang murni dan suci bukanlah sebuah perasaan, melainkan sebuah prinsip. Mereka yang tergerak oleh cinta sejati bukanlah orang yang tidak masuk akal atau buta. Diajarkan oleh Roh Kudus, mereka sangat mengasihi Tuhan dan sesama seperti diri mereka sendiri.

Ketika pengantin baru menghadapi kehidupan dengan beban kebingungan dan kekhawatirannya, romansa yang sering kali dibalut imajinasi dalam pernikahan pun lenyap. Suami istri jadi saling mengenal akhlak masing-masing, karena mereka tidak mungkin mengetahuinya pada pergaulan sebelumnya. Dan ini adalah periode yang sangat penting dalam hidup Anda. Kebahagiaan dan kegunaan seluruh kehidupan mereka di masa depan bergantung pada apa yang mereka lakukan saat ini.

Mereka sering kali menemukan kelemahan dan kekurangan yang tidak diduga pada orang lain; namun hati yang bersatu dan saling mencintai juga akan menemukan keunggulan yang sampai sekarang belum diketahui. Biarkan setiap orang mencoba menemukan kelebihanannya dan bukan kekurangannya. Seringkali sikap kita sendiri, suasana di sekitar kita, yang menentukan apa yang akan diungkapkan orang lain kepada kita. Ada banyak orang yang menganggap ekspresi cinta sebagai kelemahan, dan menjaga sikap menahan diri agar tidak disukai orang lain. Semangat inilah yang menampung arus simpati. Ketika dorongan sosial yang murah hati ditekan, maka mereka akan layu, dan hati menjadi sunyi dan dingin. Kita harus waspada terhadap kesalahan ini. Cinta tidak bisa bertahan lama tanpa mengekspresikan dirinya. Jangan biarkan hati orang-orang yang terhubung dengan Anda binasa karena kurangnya kebaikan dan simpati.

Meskipun kesulitan, kebingungan, dan keputusan mungkin timbul, baik suami maupun istri hendaknya tidak menerima pemikiran bahwa persatuan mereka adalah suatu kesalahan atau kekecewaan. Biarkan masing-masing bertekad untuk menjadi yang terbaik bagi yang lain. Lanjutkan perhatian pertama. Dengan segala cara, saling menyemangati dalam perjuangan hidup. Masing-masing orang berusaha untuk meningkatkan kebahagiaan orang lain. Biarlah ada saling cinta, saling sabar. Jadi, pernikahan, bukannya menjadi akhir dari cinta, justru menjadi permulaannya. Kehangatan persahabatan sejati, cinta yang mengikat hati ke hati, merupakan cicipan nikmatnya Surga.

Ada lingkaran sakral di setiap keluarga yang harus dilestarikan. Tidak ada orang lain yang berhak memasuki lingkaran ini. Baik suami maupun istri tidak mengizinkan satu sama lain untuk berbagi rahasia yang hanya menjadi milik mereka.

Berikan setiap orang cinta, bukan menuntutnya. Kembangkan apa yang paling mulia dalam diri Anda, dan bersiaplah untuk mengenali sifat-sifat baik orang lain. Merupakan dorongan dan kepuasan yang mengagumkan untuk mengenal seseorang yang dicintai. Simpati dan rasa hormat mendorong perjuangan dalam mencari kesempurnaan, dan cinta itu sendiri tumbuh ketika menstimulasi tujuan yang lebih mulia.

Baik suami maupun istri tidak boleh membenamkan individualitas mereka ke dalam individualitas satu sama lain. Setiap orang mempunyai hubungan pribadi dengan Tuhan; dan kepada-Nya setiap orang harus bertanya: "Apa yang benar?" "Itu tidak benar?" "Bagaimana saya dapat memenuhi tujuan hidup saya dengan lebih baik?" Semoga limpahan kasih sayangmu mengalir kepada-Nya yang telah memberikan nyawa-Nya untukmu. Jadikan Kristus yang pertama, yang terakhir dan yang terbaik dalam segala hal. Ketika cinta Anda kepada-Nya semakin dalam dan menguat, cinta Anda terhadap satu sama lain akan dimurnikan dan diperkuat.

Semangat yang Kristus wujudkan kepada kita adalah apa yang harus diungkapkan oleh pasangan satu sama lain. "Dan hiduplah dalam kasih, sebagaimana Kristus juga mengasihi kamu... Sama seperti gereja tunduk kepada Kristus, demikian pula istri harus tunduk kepada suaminya dalam segala hal. Para suami, kasihilah istrimu, sama seperti Kristus mengasihi gereja dan Dia memberi Dirinya sendiri untuknya." Efesus. 5:2, 24 dan 25.

Namun, ingatlah bahwa Anda tidak akan menemukan kebahagiaan dengan menutup diri, puas dengan mencurahkan seluruh kasih sayang Anda satu sama lain. Manfaatkan setiap kesempatan untuk berkontribusi pada kebahagiaan orang-orang di sekitar Anda. Ingatlah bahwa kebahagiaan sejati hanya didapat dari pelayanan tanpa pamrih.

Kepanjangsabarannya dan penyangkalan diri menandai perkataan dan tindakan semua orang yang menjalani hidup baru di dalam Kristus. Saat Anda berusaha menjalani kehidupan-Nya, berjuang untuk mengatasi diri sendiri dan keegoisan, serta membantu orang lain dalam kebutuhan mereka, Anda akan meraih kemenangan demi kemenangan. Dengan demikian, pengaruh Anda akan memberkati dunia.

Tanggung Jawab Ayah

Suami dan ayah adalah kepala keluarga. Istri mengharapkan kasih sayang dan perhatian darinya, serta bantuan dalam membesarkan anak, dan ini wajar. Anak-anak adalah miliknya, sama seperti mereka miliknya, dan kebahagiaan mereka sama pentingnya baginya.

Anak-anak bergantung pada ayah mereka untuk mendapatkan dukungan dan bimbingan; ia harus mempunyai konsepsi yang adil mengenai kehidupan, dan mengenai pengaruh-pengaruh serta pergaulan yang seharusnya mengelilingi keluarganya; ia harus dibimbing, terutama, oleh cinta dan takut akan Tuhan, dan oleh ajaran Firman-Nya, agar mampu membimbing kaki anak-anaknya ke jalan yang lurus.

Ayah adalah pemberi hukum dalam keluarga; dan, seperti Abraham, dia harus menjadikan Hukum Allah sebagai pemerintahan di rumahnya. Allah bersabda tentang Abraham, "Sebab Aku tahu bahwa dia akan memerintahkan perintahnya

Tidak akan ada kelalaian yang penuh dosa dalam menahan kejahatan, tidak akan ada sikap pilih kasih yang lemah, sembrono, dan merendahkan; tidak akan ada penyerahan keyakinan seseorang akan kewajibannya kepada tuduhan-tuduhan penipu.

kasih sayang. Abraham tidak hanya memberikan instruksi yang semestinya, namun juga mempertahankan otoritas hukum yang adil dan benar. Tuhan telah memberi kita aturan-aturan untuk menentukan arah kita. Anak-anak hendaknya tidak dibiarkan menyimpang dari jalan aman yang ditetapkan dalam Firman Tuhan menuju jalan yang membawa bahaya, yang terbuka di segala sisi. Dengan baik hati namun tegas, dengan usaha yang tekun dan didukung oleh doa, keinginan jahatmu harus dikekang, kecenderunganmu ditekan.

Terserah ayah untuk memperkuat kebajikan yang keras dalam keluarga - energi, integritas, kejujuran, kesabaran, keberanian, ketekunan, dan kegunaan praktis. Dan apa yang dimintanya dari anak-anaknya harus dia praktikkan sendiri, dengan menggambarkan kebajikan-kebajikan ini dalam tingkah lakunya yang jantan.

Namun, para orang tua, jangan mematahkan semangat anak Anda. Gabungkan kasih sayang dengan otoritas, kebaikan dan simpati dengan pengendalian diri yang tegas. Dedikasikan sebagian waktu luang Anda untuk anak-anak Anda; berhubungan dengan mereka; bergaul dengan mereka dalam pekerjaan dan permainan mereka dan dapatkan kepercayaan mereka. Kembangkan persahabatan dengan mereka, terutama dengan anak laki-laki. Dengan demikian Anda akan menjadi pengaruh yang kuat untuk kebaikan.

Ayah harus melakukan bagiannya untuk membuat rumah tangga bahagia. Apapun kekhawatiran dan kebingungan Anda dalam bisnis, jangan biarkan hal ini menutupi keluarga; Dia harus memasuki rumah dengan senyuman dan kata-kata yang menyenangkan.

Dalam arti tertentu, ayah adalah pendeta dalam keluarga, yang menempatkan kurban pagi dan sore di altarnya. Namun istri dan anak-anak harus ikut berdoa dan menyanyikan lagu pujian. Di pagi hari, sebelum meninggalkan rumah untuk bekerja pada hari itu, dia mengumpulkan anak-anaknya di sekelilingnya, dan, sambil bersujud di hadapan Tuhan, mempercayakan mereka ke dalam pengasuhan kebapakan-Nya. Setelah perawatan hari itu, keluarga berkumpul untuk mengucapkan doa syukur, dan menyanyikan lagu pujian, sebagai pengakuan atas pemeliharaan ilahi sepanjang hari.

Para ayah dan ibu, betapapun mendesaknya tugas Anda, jangan lalai mengumpulkan keluarga Anda di sekeliling altar Allah. Mintalah perwalian para malaikat suci di rumahmu. Ingatlah bahwa orang yang Anda cintai rentan terhadap godaan. Kerumitan sehari-hari mengotori jalan baik bagi orang muda maupun orang tua. Mereka yang ingin menjalani kehidupan yang sabar, penuh kasih dan puas harus berdoa. Hanya dengan memperoleh pertolongan terus-menerus dari Tuhan kita dapat mencapai kemenangan atas diri sendiri.

Rumah harus menjadi tempat di mana kepuasan, kesopanan, dan cinta membentuk sebuah rumah; Dimana rahmat ini hidup, disana terdapat kedamaian dan kebahagiaan. Penderitaan mungkin menyerang Anda, tetapi itulah nasib umat manusia. Semoga kesabaran, rasa syukur, dan kasih sayang tetap menjaga sinar matahari tetap ada di hati, meski hari selalu mendung. Di rumah seperti itu para malaikat Tuhan berdiam.

Belajar, suami istri, saling bahagia, tak pernah kekurangan sapa kecil dan perbuatan baik kecil yang menyemangati dan menerangi kehidupan. Antara suami dan istri harus ada kepercayaan yang sempurna. Bersama-sama, mereka harus mempertimbangkan tanggung jawab mereka. Beroperasi bersama demi keuntungan tertinggi anak-anak Anda. Mereka tidak boleh, di hadapan anak-anak mereka, saling mengkritik rencana satu sama lain, atau mendiskusikan cara mereka menilai satu sama lain. Hendaknya istri berhati-hati agar tidak mempersulit pekerjaan suaminya demi anak-anaknya. Hendaknya suami menopang tangan istrinya, memberikan nasihat bijak dan dorongan kasih sayang.

Tidak ada penghalang sikap dingin dan pendiam yang boleh muncul antara orang tua dan anak-anak. Orang tua hendaknya berhubungan dengan mereka, berusaha memahami selera dan watak mereka, menembus perasaan mereka dan memahami apa yang menarik minat mereka. pergi ke hati.

Para orang tua, biarkan anak-anak Anda melihat bahwa Anda menyayangi mereka, dan Anda akan melakukan segala daya Anda untuk membuat mereka bahagia. Jika Anda melakukan hal ini, pembatasan yang Anda terapkan pada mereka akan memberikan beban yang jauh lebih besar pada semangat mereka. Kendalikan anak-anakmu dengan kelembutan dan kasih sayang, sambil mengingat bahwa "para malaikat mereka di Surga selalu melihat wajah Bapa-Ku yang di Surga." Mat 18:10. Jika Anda ingin para malaikat melakukan pekerjaan yang dipercayakan Tuhan kepada anak-anak Anda, bekerja samalah dengan mereka, lakukan bagian Anda.

Dibesarkan di bawah bimbingan rumah sejati yang bijaksana dan penuh kasih, anak-anak tidak akan memiliki keinginan untuk tersesat dalam mencari kesenangan dan persahabatan. Semangat yang ada dalam rumah akan membentuk karakternya; Mereka akan membentuk kebiasaan-kebiasaan dan prinsip-prinsip yang akan menjadi pertahanan kuat melawan godaan ketika mereka meninggalkan rumah dan mengambil tempat mereka di dunia.

Baik anak-anak maupun orang tua memiliki tugas penting yang harus dipenuhi di rumah. Mereka harus diajari bahwa mereka merupakan bagian dari organisasi rumah tangga. Mereka diberi makan, diberi pakaian, dikasihi dan dirawat; dan mereka harus menanggapi banyak bantuan ini, dengan memikul tanggung jawab rumah tangga, dan membawa semua kebahagiaan bagi keluarga di mana mereka menjadi anggotanya.

Anak-anak terkadang tergoda untuk menjadi marah jika ada pembatasan yang diberlakukan pada mereka; namun, di kemudian hari, mereka akan memberkati orang tua mereka atas kesetiaan dan kewaspadaan ketat yang menjaga dan membimbing mereka di zaman yang belum berpengalaman.

Ibu

Yang menjadi orang tua sebagian besar adalah anak-anaknya. Kondisi fisik orang tua, watak dan selera mereka, kecenderungan moral dan mental mereka, sedikit banyak, direproduksi dalam diri anak-anak mereka.

Semakin mulia cita-citanya, semakin tinggi karunia mental dan rohaninya, dan semakin berkembang kemampuan jasmani orang tuanya, maka anak-anaknya akan semakin siap menghadapi kehidupan. Dengan mengembangkan bagian terbaik dari diri mereka, orang tua memberikan pengaruh dalam membentuk masyarakat dan mengangkat generasi masa depan.

Orang tua perlu memahami tanggung jawab mereka. Dunia ini penuh dengan pita untuk kaki para pemuda.

Banyak orang tertarik pada kehidupan yang mementingkan diri dan kesenangan indria. Mereka tidak dapat melihat bahaya-bahaya yang tersembunyi, atau akhir yang mengerikan dari jalan yang tampak bagi mereka sebagai jalan menuju kebahagiaan. Dengan menuruti selera dan nafsu, mereka menyalakan energi mereka, dan jutaan orang mengalami kehancuran baik di dunia ini maupun di dunia yang akan datang. Orang tua harus ingat bahwa anak-anak mereka akan menghadapi godaan tersebut. Bahkan sebelum anak tersebut lahir, persiapan yang akan memungkinkan anak tersebut berhasil melawan kejahatan harus dimulai.

Tanggung jawab terutama ada pada ibu. Dia, yang darahnya memberi makan dan membentuk anak secara fisik, juga menyampaikan kepadanya pengaruh mental dan spiritual yang cenderung membentuk pikiran dan karakternya.

Adalah Yokhebed, orang Ibrani yang, dengan iman yang kuat, tidak takut pada "perintah raja" (Ibr. 11:23), ibu Musa, pembebas Israel.

Adalah Hana, wanita yang penuh doa dan semangat tanpa pamrih, yang diilhami oleh Surga, yang melahirkan Samuel, anak yang dididik secara ilahi, hakim yang tidak dapat rusak, pendiri sekolah-sekolah suci Israel. Elizabethlah, kerabat dan teman istimewa Maria dari Nazareth, yang melahirkan cikal bakal Mesias.

Pesan untuk Orang Tua

Dan kata-kata yang saya perintahkan kepada Anda hari ini akan ada di hati Anda; dan hendaklah kamu mengenalkannya kepada anak-anakmu dan membicarakannya ketika kamu duduk di rumahmu, dan ketika kamu berjalan di jalan, dan ketika kamu berbaring, dan ketika kamu bangun. Ulangan. 6:6 dan 7.

Orang tua harus bersatu dalam keimanannya, agar bisa bersatu dalam upayanya membesarkan anak-anaknya dalam keimanan yang benar. Dalam arti khusus, ibu mempunyai tugas untuk membentuk pikiran anak-anaknya. ... Urusan bisnis sering kali membuat sang ayah harus jauh dari rumah, sehingga menghalangi dia untuk mengambil bagian yang sama dalam pendidikan anak-anaknya: namun, kapan pun dia bisa, dia harus bergabung dengan ibunya dalam pekerjaan ini. Biarkan orang tua bekerja sama, menanamkan prinsip keadilan di hati anak-anaknya.

Sangat sedikit upaya pasti yang telah dilakukan dalam mempersiapkan anak-anak kita menghadapi ujian yang harus dihadapi semua orang dalam kontak mereka dengan dunia dan pengaruhnya. Mereka belum tertolong sebagaimana mestinya, dalam membentuk karakter yang cukup kuat untuk menolak godaan dan berdiri teguh dalam membela prinsip-prinsip keadilan, dalam peristiwa-peristiwa mengerikan yang menanti semua orang yang tetap setia pada perintah-perintah Allah dan kesaksian Yesus Kristus. .

Orang tua harus memahami godaan yang dihadapi anak muda setiap hari, sehingga bisa mengajari mereka cara mengatasinya. Ada pengaruh di sekolah dan di dunia yang harus diwaspadai oleh orang tua. Tuhan ingin kita mengalihkan pandangan kita dari kesia-siaan, kesenangan dan ambisi dunia, dan memusatkan perhatian pada pahala yang mulia dan kekal yang akan diterima oleh mereka yang dengan sabar menjalankan perlombaan yang diusulkan kepada mereka dalam Injil. Ia ingin kita mendidik anak-anak kita untuk menghindari pengaruh-pengaruh yang memaksa mereka menyimpang dari Kristus.

Tuhan akan segera datang kembali, dan kita harus mempersiapkan diri untuk acara khidmat itu. ... Semoga kehidupan rumah tangga Anda sehari-hari mengungkapkan prinsip-prinsip hidup dari Firman Tuhan. Makhluk surgawi akan bekerja sama dengan Anda saat Anda berupaya mencapai standar kesempurnaan, dan saat Anda berupaya mengajari anak-anak Anda untuk menyesuaikan kehidupan mereka dengan prinsip-prinsip keadilan. Kristus dan makhluk surgawi ingin membangkitkan kepekaan rohani Anda, memperbarui aktivitas Anda dan mengajari Anda hal-hal mendalam tentang Tuhan. Review dan Herald, 12 Oktober 1911.

Keistimewaan Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Berbahagiailah orang tua yang hidupnya benar-benar merupakan cerminan ketuhanan, sehingga janji dan perintah Tuhan membangkitkan rasa syukur dan hormat pada diri anak; orang tua yang kelembutan, keadilan dan kepanjangsabarannya melambangkan kepanjangsabaran, keadilan dan kasih Tuhan kepada sang anak; dan bahwa, dengan mengajari anak-anak mereka untuk mengasihi mereka, memercayai dan menaati mereka, mereka mengajari anak-anak mereka untuk mengasihi Bapa di Surga, memercayai dan menaati-Nya. Orang tua yang mengomunikasikan karunia seperti itu kepada anak-anaknya akan menganugerahi mereka harta yang lebih berharga daripada kekayaan segala usia – harta yang abadi selamanya.

Pada anak-anak yang dititipkan dalam pengasuhannya, setiap ibu mempunyai amanah suci dari Tuhan. "Ambillah anak laki-laki ini, anak perempuan ini," kata Dia; "didiklah dia untuk-Ku; bentuklah dia budi pekerti yang sehalus istana, agar dia bersinar di pelataran Tuhan selama-lamanya."

Pekerjaan seorang ibu sering kali tampak, di matanya sendiri, tidak penting. Jarang sekali dihargai.

Tidak banyak orang lain yang mengetahui betapa banyaknya kekhawatiran dan beban mereka. Hari-harinya diisi dengan serangkaian tugas kecil, semuanya membutuhkan usaha yang sabar, pengendalian diri, kebijaksanaan, kebijaksanaan, dan kasih yang rela berkorban; Namun, dia tidak bisa membanggakan apa yang dia lakukan sebagai pencapaian penting. Dia hanya membuat semuanya berjalan lancar di rumah; Seringkali dalam keadaan lelah dan bingung, beliau berusaha untuk berbicara ramah kepada anak-anak, membuat mereka sibuk dan puas, membimbing kaki kecil mereka ke jalan yang lurus. Dia merasa seperti dia tidak melakukan apa pun. Namun tidak demikian. Malaikat dari Surga mengawasi sang ibu, lelah mengurus, memperhatikan tanggung jawabnya sehari-hari. Namanya mungkin tidak terdengar di dunia, namun tertulis di dalam kitab kehidupan Anak Domba.

Rumah di mana cinta tinggal, dan di mana ia diungkapkan dalam penampilan, perkataan dan tindakan, adalah tempat di mana para malaikat bergembira dalam mewujudkan kehadiran mereka.

Para orang tua, semoga sinar matahari cinta kasih, kegembiraan, kepuasan bahagia menembus hati Anda, dan semoga pengaruhnya yang manis dan memberi semangat mendominasi di rumah Anda. "Dan kamu, para ayah, janganlah membuat anak-anakmu murka, tetapi besarkanlah mereka dalam didikan dan nasehat Tuhan." Efesus. 6:4. Mewujudkan semangat yang baik dan toleran; dan doronglah hal yang sama pada anak-anak Anda, tanamkan semua rahmat yang akan membuat kehidupan keluarga bahagia. Suasana yang tercipta seperti itu bagi anak-anak akan menjadi seperti udara dan sinar matahari bagi dunia tumbuhan, meningkatkan kesehatan dan kekuatan pikiran dan tubuh.

Rumah, Sekolah

Latihlah anak pada jalan yang seharusnya ia tempuh, dan ketika ia sudah tua, ia tidak akan menyimpang darinya. Prov. 22:6.

Rumah harus menjadi sekolah, tempat anak-anak dididik hingga mencapai pendidikan tinggi. Ayah dan ibu harus mengambil keputusan: "Aku akan berperilaku cerdas di jalan yang lurus. ... Aku akan berjalan di rumahku dengan hati yang tulus." Garam.

101:2. ... Orang tua adalah guru pertama anak-anak mereka; dan melalui pelajaran yang mereka ajarkan, mereka, seperti anak-anak mereka, dididik. Ketika orang tua menguduskan diri mereka sendiri, tubuh, jiwa dan roh, untuk memenuhi tugas yang diberikan Tuhan kepada mereka, Tuhan akan mengajari mereka pelajaran berharga, memberi mereka kata-kata bijak, dan membantu mereka menunjukkan kesabaran dan kebaikan ketika terprovokasi.

Kami kekurangan rumah yang dikelilingi oleh suasana yang disucikan. Keluarga yang belum bertobat adalah sekutu terkuat Setan. Anggotanya bekerja melawan Tuhan. Ada orang tua yang begitu kasar, suka menuduh, lalim, ada pula yang ceroboh dan terlalu merendahkan, membiarkan anak-anaknya mengikuti jalan ketidaktaatan hingga mencapai titik melakukan hal-hal yang sangat keji, menjadi tontonan aib bagi para malaikat dan manusia. . Orang tua ini perlu merasakan kuasa Tuhan untuk bertobat. Dengan menyerah pada amarah dan ketidakpedulian yang egois, mereka membuat anak-anak mereka tidak layak untuk dunia ini dan akhirat. ...

Saya menulis ini kepada para orang tua di antara kita karena saya sangat ingin mereka mempelajari pelajaran indah yang harus kita pelajari di Bumi sebelum kita dapat masuk Surga, dan mengajarkannya kepada anak-anak mereka. Dalam segala hal yang Anda lakukan, tanyakan pada diri Anda pertanyaan: "Bagaimana hal ini akan membantu anak-anak saya mempersiapkan rumah mewah yang Kristus persiapkan bagi mereka yang mengasihi Dia?" Ketika pekerjaan di sekolah rumah dilakukan sebagaimana mestinya, keluarga membawa ke dalam gereja semangat penyangkalan diri yang begitu mulia sehingga para malaikat surgawi akan senang untuk berlama-lama di sana. ... Hati akan dimurnikan dan disucikan, menjadi layak menjadi rumah Tuhan Yesus.

Pertahankan Kristus di hadapan anak-anak Anda, nyanyikan lagu pujian untuk kemuliaan-Nya, cari Dia dalam doa, dan baca Firman-Nya, sehingga Dia dapat menjadi Tamu yang selalu hadir. Kemudian mereka akan mengasihi Dia, dan akan dibawa ke dalam keselarasan yang erat dengan Dia sehingga mereka akan menyampaikan Roh-Nya. Mereka akan merasakan hubungan timbal balik yang baru di dalam Kristus. Review dan Herald, 12 Januari 1911.

Pengaruh Rumah

Rumah harus menjadi tempat paling menarik di dunia bagi anak-anak, dan daya tarik terbesarnya adalah kehadiran ibu. Anak-anak mempunyai sifat sensitif dan penyayang. Anda dapat dengan mudah menyenangkan mereka, dan mereka juga dengan mudah merasa tidak bahagia. Melalui disiplin yang lemah lembut serta perkataan dan tindakan yang baik, para ibu dapat mengikat anak-anak mereka ke dalam hati mereka.

Anak-anak suka ditemani, dan mereka jarang bisa bersenang-senang sendirian. Mereka mendambakan simpati dan kelembutan. Apa yang memberi mereka kesenangan, mereka yakini juga memberi kesenangan pada ibu mereka; dan wajar jika mereka berpaling padanya dengan sedikit suka dan duka. Seorang ibu hendaknya tidak melukai hati kecilnya dengan memperlakukan dengan acuh tak acuh hal-hal yang, meskipun tidak berarti baginya, namun sangat penting bagi anak-anaknya. Simpati dan persetujuan yang dia berikan kepada mereka sangatlah berharga. Ekspresi persetujuan dan kata-kata penyemangat atau pujian akan bagaikan pancaran sinar matahari di hati kecilnya, terkadang membuat mereka bahagia sepanjang hari.

Daripada memerintahkan anak-anaknya untuk menjauh darinya, agar tidak diganggu oleh kebisingan yang mereka buat, atau diganggu oleh kebutuhan-kebutuhan kecil mereka, bayangkanlah sang ibu melakukan pekerjaan yang menyenangkan atau ringan, untuk menghibur pikiran dan tangan kecilnya yang aktif.

Dengan menembus perasaan mereka, mengarahkan mereka ke mainan dan pekerjaan mereka, ibu akan mendapatkan kepercayaan dari anak-anaknya, mampu memperbaiki kebiasaan mereka yang salah secara lebih efektif, atau melawan manifestasi keegoisan atau sifat mudah marah. Kata-kata peringatan atau teguran, yang diucapkan pada waktunya, akan sangat bermanfaat. Melalui kasih yang sabar dan penuh kewaspadaan, beliau dapat memberikan pengarahan yang benar pada pikiran anak-anak, memupuk sifat-sifat karakter yang indah dan menarik dalam diri mereka.

Para ibu harus berhati-hati agar tidak mendidik anak sedemikian rupa sehingga menjadi ketergantungan dan asyik dengan dirinya sendiri. sama. Jangan pernah menganggap remeh bahwa merekalah pusatnya, dan segala sesuatu harus berputar di sekitar mereka. Beberapa orang tua mencurahkan terlalu banyak waktu dan perhatian untuk mengalihkan perhatian anak-anak mereka, tetapi mereka harus terbiasa bersenang-senang, melatih kecerdikan dan kemampuan mereka sendiri. Dengan demikian, mereka akan belajar untuk merasa puas dengan kesenangan sederhana. Mereka harus diajar untuk menanggung dengan riang kekecewaan dan cobaan kecil mereka. Daripada menarik perhatian pada setiap rasa sakit kecil atau luka yang tidak berarti, alihkan perhatian mereka, ajarkan mereka untuk mengabaikan gangguan dan ketidaknyamanan kecil ini. Pelajarilah cara-cara memberi saran kepada anak-anak yang dengannya mereka belajar untuk peduli terhadap orang lain.

Namun, jangan biarkan mereka diabaikan. Ditebani dengan banyaknya kekhawatiran, para ibu terkadang merasa tidak bisa mencurahkan waktu untuk mendidik si kecil, serta memberikan kasih sayang dan simpati kepada mereka. Namun hendaklah mereka mengingat bahwa jika anak-anak tidak menemukan dalam diri orang tua mereka dan di rumah mereka apa yang dapat memuaskan hasrat mereka akan kasih sayang dan persahabatan, mereka akan beralih ke sumber-sumber lain, yang mana baik pikiran maupun karakter mereka dapat berada dalam bahaya. .

Karena kurangnya waktu dan ide, banyak ibu yang tidak memberikan kesenangan yang tidak bersalah kepada anak-anaknya, sementara jari-jari mereka yang sibuk dan mata yang lelah dengan tekun terlibat dalam pekerjaan apa pun yang dimaksudkan hanya untuk perhiasan, apa pun yang, paling-paling, hanya akan menghibur anak. kesombongan dan pemborosan di hati mudanya. Ketika anak-anak mendekati masa remaja, pelajaran-pelajaran ini membuahkan hasil berupa kesombongan dan kurangnya nilai moral. Sang ibu tertekan karena kesalahan anak-anaknya, namun ia tidak mengerti bahwa panen yang ia peroleh adalah buah dari benih yang ia tanam sendiri.

Beberapa ibu bahkan tidak memperlakukan anak-anaknya. Terkadang mereka memiliki sikap merendahkan yang merugikan mereka; dan di lain waktu, mereka menolak kepuasan polos apa pun yang akan membuat hati kecil mereka yang kekanak-kanakan benar-benar bahagia. Dengan melakukan hal ini, mereka tidak meniru Kristus; Dia mencintai anak-anak; Dia memahami perasaan mereka, dan Dia tertarik pada mereka, baik pada kesenangan mereka maupun pada cobaan mereka.

Nasihat untuk Pasangan Relawan

Baik suami maupun istri tidak boleh berusaha untuk mendominasi. Tuhan telah menetapkan asas yang akan memandu masalah ini. Suami harus mengasihi istrinya seperti Kristus mengasihi gerejanya. Dan wanita harus menghormati dan mencintai suaminya. Keduanya harus memupuk semangat kebaikan, bertekad untuk tidak menyinggung atau menyakiti pihak lain. ...

Jangan mencoba memaksa orang lain untuk bertindak sesuai keinginan Anda. Anda tidak dapat melakukan ini dan pada saat yang sama menjaga rasa saling mencintai. Perwujudan keinginan diri sendiri menghancurkan kedamaian dan kebahagiaan rumah tangga. Jangan biarkan kehidupan pernikahan Anda penuh perselisihan. Jika Anda mengizinkan, Anda berdua tidak akan bahagia. Bersikap baiklah dalam perkataanmu dan halus dalam urusanmu, tinggalkan keinginanmu sendiri. Perhatikan kata-kata Anda baik-baik; karena mereka memberikan pengaruh yang kuat untuk kebaikan atau kejahatan.

Jangan biarkan suara Anda kasar. Bawalah ke dalam kehidupan pernikahan Anda keharuman keserupaan dengan Kristus. Kesaksian Terpilih, vol. 3, hal. 96 dan 97.

Cinta Dinyatakan dalam Kata-kata dan Perbuatan

Banyak orang yang menganggap ekspresi cinta sebagai kelemahan dan menjaga sikap menahan diri agar tidak disukai orang lain.

Semangat inilah yang menampung arus simpati. Ketika dorongan-dorongan sosial yang baik hati ditekan, maka dorongan-dorongan itu akan layu dan hancur

hati menjadi sunyi dan dingin. Kita harus waspada terhadap kesalahan ini. Cinta tidak bisa bertahan lama tanpa mengekspresikan dirinya. Jangan biarkan hati orang-orang yang terhubung dengan Anda binasa karena kurangnya kebaikan dan simpati. ...

Berikan setiap orang cinta, bukan menuntutnya. Kembangkan apa yang paling mulia dalam diri Anda, dan bersiaplah untuk mengenali sifat-sifat baik orang lain. Merupakan dorongan dan kepuasan yang mengagumkan untuk mengenal seseorang yang dicintai. Simpati dan rasa hormat mendorong perjuangan dalam mencari kesempurnaan, dan cinta itu sendiri tumbuh ketika menstimulasi tujuan yang lebih mulia. Ilmu Kehidupan yang Baik, halaman. 360 dan 361.

Alasan mengapa ada begitu banyak pria dan wanita yang berhati keras di dunia kita adalah karena kasih sayang yang sejati telah dianggap sebagai kelemahan dan akibatnya tidak dianjurkan dan ditekan. Bagian terbaik dari sifat orang-orang di kelas ini adalah sesat dan picik di masa kanak-kanak; dan kecuali pancaran cahaya Ilahi meluluhkan sikap dingin dan keegoisanmu yang mengeras, kebahagiaanmu akan terkubur selamanya. Jika kita ingin memiliki hati yang lembut, seperti yang dimiliki Yesus ketika Dia berada di Bumi, dan simpati yang suci, seperti yang dimiliki para malaikat terhadap orang berdosa berat, kita perlu memupuk simpati masa kanak-kanak, yang merupakan kesederhanaan itu sendiri. Kemudian kita akan dimurnikan, diangkat, dan diarahkan oleh prinsip-prinsip surgawi. Kesaksian, jilid. 3, hal. 539.

Terlalu banyak kekhawatiran dan beban yang dibawa ke dalam keluarga kita, dan terlalu sedikit kesederhanaan, kedamaian, dan kebahagiaan alami yang kita hargai. Kekhawatiran terhadap apa yang dikatakan dunia luar harus dikurangi dan perhatian yang lebih mendalam terhadap anggota keluarga harus dikurangi. Hendaknya tidak ada lagi kesombongan dan kepura-puraan terhadap kesopanan duniawi, dan lebih banyak kelembutan dan cinta, kegembiraan dan kesopanan Kristen di antara anggota keluarga. Banyak orang perlu belajar bagaimana menjadikan rumah mereka menarik, tempat yang menyenangkan. Hati yang bersyukur dan penampilan yang baik lebih berharga daripada kekayaan dan kemewahan; dan kepuasan dengan hal-hal sederhana akan membuat rumah bahagia jika ada cinta di dalamnya. Kesaksian, jilid. 4, hal. 621 dan 622.

Perhatian Kecil Memiliki Bobotnya

Tuhan mencoba dan menguji kita melalui kejadian-kejadian umum dalam kehidupan. Hal-hal kecil itulah yang mengungkapkan bab-bab hati. Perhatian-perhatian kecil, kejadian-kejadian kecil yang banyak jumlahnya, dan kesopanan sederhana dalam hiduaplah yang membentuk keseluruhan kebahagiaan hidup; dan pengabaian terhadap kata-kata yang baik hati, memberi semangat, penuh kasih sayang, dan sedikit kesopanan dalam hidup, itulah yang turut membentuk keseluruhan kesengsaraan hidup. Pada akhirnya akan ditemukan bahwa penyangkalan diri demi kebaikan dan kebahagiaan orang-orang di sekitar kita merupakan sebagian besar catatan kehidupan di Surga. Dan akan terungkap pula fakta bahwa kepedulian terhadap diri sendiri, tanpa mempedulikan dengan kebaikan dan kebahagiaan orang lain, tidak luput dari pengamatan Bapa Surgawi kita. Kesaksian Terpilih, vol. 1, hal. 208.

Suami yang Tidak Mengekspresikan Kasih Sayang

Rumah yang penuh kasih, di mana cinta diungkapkan dalam kata-kata, penampilan dan tindakan, adalah tempat di mana para malaikat ingin mewujudkan kehadiran mereka dan menyucikan pemandangan dengan pancaran cahaya kemuliaan. Di sana, kewajiban rumah tangga yang sederhana memiliki daya tarik tersendiri. Tak satu pun tugas hidup, dalam keadaan seperti itu, akan menjadi tidak menyenangkan bagi istri. Dia akan melakukannya dengan semangat sukacita dan akan menjadi seperti sinar matahari bagi semua orang di sekitarnya, dan di dalam hatinya akan ada melodi untuk Tuhan. Saat ini dia merasa tidak memiliki kasih sayang hatimu. Ini telah memberi Anda kesempatan untuk berpikir demikian. Anda telah menyelesaikan tugas Anda sebagai kepala keluarga, namun ada kekurangan. Ada kekurangan yang serius dalam pengaruh cinta yang berharga yang mengarah pada perhatian yang halus. Cinta harus dilihat dari mata dan tingkah laku, dan didengar dari nada suara. Kesaksian, jilid. 2, hal. 417 dan 418.

Istri yang Mengecewakan dan Egois

Karakter moral mereka yang bersatu dalam perkawinan akan terdegradasi atau meningkat dalam persatuan tersebut; dan akibat dari kemerosotan sifat rendah, mengecewakan, egois, dan tidak terkendali dimulai segera setelah upacara pernikahan. Jika anak laki-laki itu membuat pilihan yang bijaksana, di sisinya akan ada seseorang yang akan memikul beban hidupnya sepenuhnya, seseorang yang akan memuliakan dan memurnikannya, dan akan membuatnya bahagia dalam cintanya. Tetapi jika istri impulsif, narsis, menuntut, menuduh, menyalahkan suaminya karena alasan dan perasaan yang semata-mata berasal dari temperamennya yang menyimpang; jika wanita tidak memiliki kearifan dan rasa membeda-bedakan untuk mengakui cinta pria itu dan menghargainya, namun berbicara tentang pengabaian dan kurangnya cinta karena pria tidak memuaskan setiap keinginannya, hal ini hampir pasti akan menyebabkan keadaan yang tampaknya dia sesali. ; membuat semua tuduhan ini menjadi kenyataan. Surat 10, 1889.

Ciri-Ciri Istri dan Ibu yang Ramah

Daripada beradaptasi dengan tuntutan mode, perempuan harus memiliki kekuatan moral untuk berpakaian sehat dan sederhana. Daripada menyerah pada pekerjaan yang membosankan, biarkanlah istri dan ibu meluangkan waktu untuk membaca, mendapatkan informasi yang baik, menjadi rekan bagi suaminya, dan terus memantau perkembangan pikiran anak-anaknya. Biarkan dia menggunakan dengan bijak kesempatan yang dia miliki sekarang untuk mempengaruhi orang-orang yang dicintainya menuju kehidupan yang lebih tinggi. Luangkan waktu untuk menjadikan Juruselamat terkasih sebagai rekan sehari-hari, teman yang akrab. Luangkan waktu untuk mempelajari Firman-Nya, mengajak anak ke ladang, dan belajar mengenal Tuhan melalui keindahan karya-Nya.

Jaga agar dia tetap ceria dan ceria. Daripada menghabiskan setiap momen dalam menjahit tanpa henti, jadikanlah malam hari sebagai waktu berkumpul yang menyenangkan, reuni keluarga setelah tugas seharian. Oleh karena itu, banyak pria yang cenderung lebih memilih kenyamanan di rumah mereka, daripada di klub dan bar. Banyak anak-anak yang dijaga dari jalan dan bar di sudut jalan. Banyak gadis akan terselamatkan dari pergaulan sembrono, yang tidak mengarah ke arah yang benar. Pengaruh rumah tangga akan berdampak baik bagi orang tua maupun anak-anak, seperti yang Allah kehendaki, suatu berkat yang akan meluas sepanjang kehidupan. Ilmu Kehidupan yang Baik, hal. 294.

Kehidupan pernikahan tidak semuanya romantis; Negara ini mempunyai kesulitan-kesulitan nyata dan hal-hal kecil dalam negerinya. Seorang istri tidak boleh dianggap sebagai boneka untuk dimanjakan, melainkan seorang wanita; seseorang yang harus memikul beban nyata, bukan imajiner, dan jalani kehidupan yang fokus dan cerdas, mengingat ada hal lain yang perlu dipikirkan selain diri Anda sendiri. ...

Kehidupan nyata memiliki bayang-bayang dan kesedihannya sendiri. Masalah datang pada setiap jiwa. Setan terus-menerus berupaya menghancurkan iman dan menghancurkan keberanian dan harapan setiap orang. Surat 34, 1890.

Tanggung Jawab Individu

Dua orang yang menggabungkan kepentingannya dalam hidup akan memiliki ciri dan tanggung jawab masing-masing yang berbeda. Setiap orang akan mempunyai pekerjaan masing-masing, namun perempuan tidak dapat dinilai berdasarkan jumlah pekerjaan yang dapat mereka lakukan, seperti yang dilakukan terhadap hewan pengangkut. Seorang istri hendaknya menjadi daya tarik dalam lingkungan keluarga sebagai istri dan pendamping suami yang bijaksana. Pada setiap langkah dia harus bertanya pada dirinya sendiri: "Apakah ini norma seorang wanita sejati?" dan: "Bagaimana saya bisa mengerahkan pengaruh Kristen di rumah saya?" Seorang suami harus memberi tahu istrinya bahwa dia menghargai pekerjaannya. Naskah 17, 1891.

Istri harus menghormati suaminya. Seorang suami harus mencintai istrinya dan menunjukkan kepedulian terhadapnya; dan bersatu dalam janji pernikahan sebagai satu kesatuan, kepercayaan mereka kepada Kristus harus menjadikan mereka satu dengan-Nya. Apa yang lebih menyenangkan Tuhan daripada melihat mereka yang memasuki hubungan pernikahan berusaha bersama untuk belajar dari Yesus dan menjadi semakin diilhami dengan Roh-Nya? Naskah 36, 1899.

Anda sekarang memiliki kewajiban untuk dipenuhi yang tidak Anda miliki sebelum menikah. "Oleh karena itu, kenakanlah dirimu... dengan belas kasihan, kebaikan, kerendahan hati, kelembutan, kesabaran." Kol 3:12. "Berjalanlah dalam kasih, sama seperti Kristus juga mengasihi kamu." Efesus. 5:2. "Hai para isteri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan; karena suami adalah kepala isteri, sama seperti Kristus adalah kepala gereja. ... Oleh karena itu, sama seperti gereja tunduk kepada Kristus, demikian pula biarlah istri tunduk pada suaminya dalam segala hal. Para suami, kasihilah istrimu, sama seperti Kristus mengasihi gereja dan menyerahkan diri-Nya untuknya." Efesus. 5:22-25. Kesaksian Terpilih, vol. 3, hal. 96.

Instruksi Tuhan kepada Hawa

Mereka merujuk pada Hawa kesedihan dan rasa sakit yang seharusnya menjadi bagiannya. Dan Tuhan berfirman, "Hati-hatilah kamu terhadap suamimu dan dia akan memerintah kamu." Jenderal. 3:16. Pada saat penciptaan, Tuhan telah menjadikannya setara dengan Adam. Jika saja mereka tetap taat kepada Allah – selaras dengan hukum kasih-Nya yang agung – mereka akan selalu selaras satu sama lain; namun dosa telah menimbulkan perselisihan, dan kini kesatuan dan keharmonisan mereka hanya dapat dipertahankan melalui ketundukan salah satu pihak. Hawa adalah orang pertama yang melakukan pelanggaran; dan dia telah jatuh ke dalam godaan dengan menjauh dari temannya, bertentangan dengan instruksi ilahi. Atas permintaannya itulah Adam berdosa, dan kini ditempatkan di bawah ketundukan suaminya. Jika prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam hukum Allah dijunjung tinggi oleh umat manusia yang berdosa, hukuman ini, meskipun timbul sebagai akibat dari dosa, akan terbukti dengan sendirinya.

menjadi berkah bagi umat manusia; namun penyalahgunaan supremasi yang diberikan kepada laki-laki seringkali membuat nasib perempuan menjadi sangat pahit, menjadikan hidupnya sebagai beban.

Hawa sangat bahagia bersama suaminya, di rumahnya di Eden; tetapi, seperti Hawa modern yang gelisah, dia menyanjung dirinya sendiri dengan harapan untuk memasuki lingkungan yang lebih tinggi daripada yang ditugaskan Tuhan kepadanya. Mencoba untuk naik di atas posisi semula, ia jatuh jauh di bawahnya. Hasil yang sama akan dicapai oleh semua orang yang tidak bersedia memikul tanggung jawab hidup dengan gembira, sesuai dengan rencana Tuhan. Leluhur dan Nabi, hal. 58 dan 59.

Istri Tunduk; Pasangan Cinta

Pertanyaan yang sering diajukan: "Bukankah seharusnya seorang istri mempunyai pikiran sendiri?" Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa suami adalah kepala keluarga. "Istri-istriku, serahkanlah dirimu kepada suamimu." Efesus. 5:22. Jika perintah ini berakhir di sini, mereka dapat mengatakan bahwa posisi istri sama sekali tidak patut ditiru; Dalam banyak kasus, ini adalah posisi yang sulit dan sulit, dan akan lebih baik jika jumlah pernikahan lebih sedikit. Banyak suami berhenti pada kata-kata: "Istri-istri, serahkanlah dirimu kepada suamimu", namun marilah kita membaca kesimpulan dari perintah yang sama: "Seperti kepada Tuhan." Efesus. 5:22.

Allah meminta agar istri senantiasa menjaga rasa takut dan kemuliaan-Nya di hadapannya. Penyerahan total hanya kepada Tuhan kita Yesus Kristus, yang membelinya sebagai milik-Nya, dengan harga nyawa-Nya yang tak terhingga. Tuhan memberinya hati nurani, yang tidak bisa dia langgar tanpa mendapat hukuman. Individualitasnya tidak dapat tenggelam dalam individualitas suaminya, karena dia adalah milik Kristus. Adalah suatu kesalahan untuk membayangkan bahwa dengan pengabdian buta dia harus melakukan segala sesuatu persis seperti perintah suaminya, padahal dia tahu bahwa dengan melakukan itu dia akan membahayakan tubuh dan jiwanya, yang telah diselamatkan dari perbudakan Setan. Ada Yang lebih penting di mata istri daripada suami: dialah Penebusnya, dan ketundukan istri kepada suaminya harus berdasarkan petunjuk Tuhan: "Seperti kepada Tuhan." Efesus. 5:22.

Ketika suami menuntut ketundukan penuh dari istrinya, dengan menyatakan bahwa perempuan tidak mempunyai suara atau kemauan dalam keluarga tetapi harus menunjukkan ketundukan penuh, maka mereka menempatkan istri mereka pada posisi yang bertentangan dengan Kitab Suci. Dengan menafsirkan Kitab Suci dengan cara ini, mereka melanggar rancangan pernikahan. Penafsiran ini digunakan semata-mata agar mereka dapat menjalankan pemerintahan secara sewenang-wenang, yang bukan merupakan hak prerogatif mereka. Namun kita membaca lanjutannya: "Suamiku, kasihilah istrimu, sama seperti Kristus mengasihi gereja dan menyerahkan diri-Nya untuknya." Efesus. Mengapa suami harus marah kepada istrinya? Jika suamimu mengetahui kesalahanmu dan banyaknya kesalahanmu, kejengkelan jiwa tidak akan menyembuhkan kejahatan. Surat 18, 1891.

Ketundukan Istri Tergantung pada Ketundukan Suami kepada Kristus

Tuhan Yesus belum terwakili dengan benar dalam hubungan-Nya dengan gereja oleh banyak suami dalam hubungan mereka dengan istri, karena mereka tidak menggenapi apa yang Tuhan ingin ajarkan. Mereka menyatakan bahwa istri harus tunduk kepada mereka dalam segala hal. Namun bukanlah rancangan Allah bahwa suami mendominasi sebagai kepala rumah tangga, padahal mereka sendiri tidak tunduk kepada Kristus. Mereka harus berada di bawah kekuasaan Kristus, sehingga mereka dapat mewakili hubungan Kristus dengan gereja-Nya. Jika suami kasar, kasar, sombong, egois, kasar dan menindas, jangan pernah mengatakan bahwa suami adalah kepala istri, dan dia harus tunduk padanya dalam segala hal; karena dia bukanlah Tuhan, dia bukanlah suami dalam arti sebenarnya. ...

Para suami harus mempelajari polanya dan mencari apa yang dimaksud dengan simbol yang dilambangkan dalam Efesus, yaitu hubungan Kristus dengan gereja. Suami hendaknya menjadi seperti Juruselamat dalam keluarganya. Apakah dia menjaga kejantanan mulia yang dianugerahkan Allah kepadanya, selalu berusaha meninggalkan istri dan anak-anaknya? Apakah Anda menciptakan suasana yang murni dan lembut di sekitar Anda? Jika Anda tidak ingin memupuk kasih Yesus dengan tekun, menjadikan Dia sebagai prinsip permanen dalam hidup Anda, bagaimana Anda ingin menegaskan klaim Anda atas otoritas?

Biarlah para suami dan ayah mempelajari dan berusaha memahami firman Kristus, tidak secara sepihak, hanya menonjolkan ketundukan istri kepada suaminya, namun mempelajari dalam terang salib Golgota apa yang menghormati posisi mereka sendiri dalam lingkungan keluarga. "Suamiku, kasihilah istrimu, sama seperti Kristus juga mengasihi gereja dan menyerahkan diri-Nya untuknya, menguduskannya, menyucikannya dengan air mandi, melalui firman." Efesus. 5:25 dan 26. Yesus menyerahkan diri-Nya untuk mati di kayu salib agar melalui pengaruh Roh Kudus Ia dapat menyucikan kita dari dosa dan pencemaran. Naskah 17, 1891.

Saling Toleransi Diperlukan

Kita perlu memiliki Roh Tuhan atau kita tidak akan pernah memiliki keharmonisan dalam rumah tangga. Istri, jika dia memiliki Roh Kristus, akan berhati-hati terhadap perkataannya; Dia akan mengendalikan jiwanya, dia akan tunduk, dan dia tidak akan merasa bahwa dia adalah seorang budak, tetapi seorang pendamping suaminya. Jika suami adalah hamba Tuhan, dia tidak akan bertindak sebagai tuan atas istrinya; itu tidak akan sembarangan dan menuntut. Semangat kita dalam menghargai kasih sayang rumah tangga tidak pernah berlebihan, karena jika Roh Tuhan berdiam di sana, rumah adalah gambaran Surga.... Jika yang satu berbuat salah, yang lain akan menerapkan toleransi Kristiani alih-alih menolak dengan Surat 18, 1891.

Baik suami maupun istri tidak boleh memikirkan untuk menerapkan kekuasaan sewenang-wenang terhadap satu sama lain. Jangan mencoba memaksakan keinginan Anda satu sama lain. Tidak mungkin melakukan hal ini dan pada saat yang sama mempertahankan cinta timbal balik. Bersikap baik hati, sabar, sabar, santun dan penuh rasa saling pengertian. Atas karunia Tuhan kalian bisa berhasil membahagiakan satu sama lain, seperti yang kalian janjikan dalam ikrar pernikahan kalian. Ilmu Kehidupan yang Baik, hal. 361.

Masing-masing harus menyerah dengan sukarela

Dalam perkawinan, laki-laki dan perempuan terkadang berperilaku seperti anak-anak yang tidak disiplin dan nakal. Sang suami ingin menjadi benar, sebaliknya sang istri ingin menjadi benar, dan tak satu pun dari keduanya mau mengalah. Situasi seperti ini hanya akan menyebabkan ketidakbahagiaan yang lebih besar. Baik suami maupun istri harus rela mengutarakan pendapatnya. Tidak ada kemungkinan kebahagiaan selama keduanya tetap melakukan apa yang mereka suka. Naskah 31, 1911.

Kecuali pria dan wanita telah belajar tentang Kristus, kelembutan dan kerendahan hati-Nya akan memperlihatkan semangat yang tidak masuk akal dan impulsif yang sering ditunjukkan oleh anak-anak. Keinginan yang kuat dan tidak disiplin akan berusaha mendominasi. Orang-orang seperti ini harus mempelajari kata-kata Paulus: "Ketika aku masih kecil, aku berbicara seperti anak laki-laki, aku merasa seperti anak laki-laki, aku berbicara seperti anak laki-laki; tetapi ketika aku menjadi dewasa, aku mengakhiri hal-hal yang bersifat kekanak-kanakan." 1 Kor 13:11. Surat 55, 1902.

Kristus di Setiap Hati Akan Menuju Persatuan

Jika kehendak Tuhan terpenuhi, suami istri akan saling menghormati dan memupuk cinta serta kepercayaan. Segala sesuatu yang mengganggu ketentraman dan keutuhan keluarga harus ditindas dengan tegas, memupuk kebaikan dan cinta kasih. Barangsiapa menunjukkan semangat kasih sayang, kesabaran, dan cinta kasih, maka semangat yang sama akan terpantul kembali pada dirinya.

Di mana Roh Tuhan berkuasa, tidak akan ada pembicaraan yang tidak pantas mengenai hubungan pernikahan. Jika Kristus benar-benar dibentuk dalam pengharapan kemuliaan, maka akan ada kesatuan dan kasih dalam rumah tangga. Kristus yang berdiam di hati istri akan selaras dengan Kristus yang berdiam di hati suami. Bersama-sama mereka akan berjuang untuk mencapai rumah mewah yang Kristus persiapkan bagi mereka yang mengasihi Dia. Tanda-tanda Zaman, 14 November 1892.

Dimana Mendirikan Rumah?

Saat memilih tempat tinggal, Tuhan ingin kita mempertimbangkan terlebih dahulu pengaruh moral dan agama yang akan mengelilingi kita dan keluarga kita. Leluhur dan Nabi, hal. 169.

Kita harus memilih hidup berdampingan yang paling menguntungkan bagi kemajuan spiritual kita, memanfaatkan semua bantuan yang ada dalam jangkauan kita; karena Setan akan memberikan banyak rintangan untuk menjadikan perjalanan kita menuju Surga sesulit mungkin. Mungkin kita berada pada posisi yang sulit, karena banyak orang tidak dapat mempunyai lingkungan seperti yang mereka inginkan; Namun demikian, kita tidak boleh secara sukarela membiarkan diri kita terkena pengaruh-pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan karakter Kristen. Ketika tugas mengharuskan kita melakukan hal tersebut, kita harus ekstra waspada dan tekun berdoa, sehingga melalui rahmat Kristus, kita dapat tetap terhindar dari kerusakan.

Pesan untuk Kaum Muda, hal. 419.

Injil... mengajarkan kita untuk menilai sesuatu pada nilai wajarnya, dan mendedikasikan upaya terbaik kita untuk hal-hal yang paling berharga – hal-hal yang akan tetap ada. Mereka yang bertanggung jawab memilih rumah memerlukan pelajaran ini. Mereka tidak boleh membiarkan dirinya melenceng jauh dari target tertinggi. ...

Saat mencari lokasi rumah, izinkan tujuan ini memandu pilihan. Jangan didominasi oleh keinginan akan kekayaan, aturan mode atau adat istiadat masyarakat. Pertimbangkan apa yang paling berkontribusi terhadap kesederhanaan, kemurnian, kesehatan, dan nilai nyata. ...

Daripada tinggal di tempat yang hanya terlihat pekerjaan manusia, di mana apa yang Anda lihat dan dengar sering kali menimbulkan pikiran jahat, di mana kekacauan dan kebingungan menimbulkan keletihan dan kegelisahan, pergilah ke tempat di mana Anda bisa merenungkan pekerjaan Tuhan. Carilah ketenangan jiwa dalam keindahan, keheningan dan kedamaian alam. Istirahatlah

Lihatlah ladang hijau, hutan dan perbukitan. Arahkan pandangan Anda ke langit biru, tidak tertutup oleh debu dan asap kota, dan hiruplah udara surgawi dan menyegarkan. Ilmu Kehidupan yang Baik, halaman. 363, 366 dan 367.

Rumah Pertama

Rumah orang tua kita yang pertama harus menjadi model bagi rumah-rumah lainnya, ketika anak-anak mereka pergi untuk menempati Bumi. Rumah itu, yang diperindah oleh tangan Tuhan sendiri, bukanlah istana yang mewah. Manusia, dalam kesombongannya, menyukai bangunan-bangunan yang megah dan mahal, dan bermegah atas hasil karya tangan mereka; tapi Tuhan menempatkan Adam di sebuah taman. Ini adalah alamatnya. Langit biru adalah kubahnya; bumi, dengan bunga-bunga halus dan hamparan rumput hidup, menjadi trotoarnya; dan dahan-dahan pohon yang indah dan rindang menjadi atapnya. Di dindingnya tergantung perhiasan yang paling megah - karya Artificer yang agung dan ahli. Di lingkungan tempat tinggal pasangan suci ini terdapat hikmah sepanjang masa, hikmah bahwa kebahagiaan sejati ditemukan, bukan pada kepuasan kesombongan dan kemewahan, melainkan pada persekutuan dengan Tuhan melalui karya ciptaan-Nya. Jika manusia tidak terlalu memperhatikan hal-hal yang bersifat artifisial, dan memupuk kesederhanaan yang lebih besar, mereka akan berada dalam posisi yang lebih baik untuk menanggapi tujuan Allah dalam penciptaan-Nya. Kebanggaan dan ambisi tidak pernah terpuaskan; Namun orang-orang yang benar-benar bijaksana akan menemukan kenikmatan nyata dan mulia pada sumber-sumber kebahagiaan yang Allah tempatkan dalam jangkauan setiap orang. Leluhur dan Nabi, hal. 49 dan 50.

Rumah yang Tuhan Pilih untuk Putranya

Yesus datang ke dunia ini untuk melakukan pekerjaan terbesar yang pernah dilakukan di antara manusia. Beliau datang sebagai duta Tuhan, untuk menunjukkan kepada kita cara hidup agar bisa mencapai hasil terbaik dalam hidup. Kondisi apakah yang dipilih oleh Bapa yang tak terbatas bagi Putra-Nya? Tempat tinggal terpencil di perbukitan Galilea; sebuah rumah yang dipelihara oleh tenaga kerja yang jujur dan terhormat; hidup sederhana; perjuangan sehari-hari dengan kesulitan dan cobaan; penyangkalan diri, ekonomi, dan pelayanan sabar, dilakukan dengan rasa puas; jam belajar dengan ibu-Nya, dengan gulungan Kitab Suci yang terbuka; ketenangan fajar atau senja di hijaunya lembah; pelayanan suci terhadap alam; studi tentang penciptaan dan pemeliharaan; persekutuan jiwa dengan Tuhan: demikianlah kondisi dan peluang pada tahun-tahun pertama kehidupan Yesus. Ilmu Kehidupan yang Baik, halaman. 365 dan 366.

Di tanah perjanjian, disiplin yang dimulai di padang gurun berlanjut dalam keadaan yang mendukung pembentukan kebiasaan baik. Masyarakat tidak berkumpul di kota, namun setiap keluarga mempunyai tanahnya sendiri, sehingga menjamin setiap orang memiliki tanahnya berkat-berkat sehat dari kehidupan yang alami dan tidak menyimpang. Ilmu Kehidupan yang Baik, hal. 280.

Bahaya Kehidupan Perkotaan

Kehidupan di perkotaan adalah kehidupan yang palsu dan dibuat-buat. Hasrat yang kuat untuk mencari uang, angin puyuh dari kegelisahan dan ketergesaan akan kesenangan, kehausan akan kemewahan, kemewahan dan pemborosan, merupakan kekuatan-kekuatan yang, menurut sebagian besar umat manusia, mengalihkan semangat dari tujuan hidup yang sebenarnya. Mereka membuka pintu bagi ribuan kejahatan. Hal-hal ini memberikan kekuatan yang hampir tidak dapat ditolak oleh kaum muda. Salah satu godaan paling halus dan berbahaya yang menyerang anak-anak dan remaja di kota adalah cinta akan kesenangan. Ada banyak hari libur; permainan dan pacuan kuda menarik ribuan orang, dan arus kepuasan serta kesenangan menjauhkan mereka dari tugas-tugas hidup yang sederhana. Uang yang seharusnya ditabung untuk tujuan yang lebih baik terbuang sia-sia untuk hiburan. Ilmu Kehidupan yang Baik, hal. 364.

Lingkungan material perkotaan seringkali menimbulkan bahaya kesehatan. Terus-menerus tunduk pada Kontak dengan penyakit, banyaknya udara pengap, air dan makanan yang tidak bersih, perumahan yang padat, gelap dan tidak sehat adalah beberapa dampak buruk yang harus dihadapi.

Bukanlah rencana Allah agar manusia berkerumun di kota; berdesakan di rumah petak. Pada awalnya, Dia menempatkan orang tua pertama kita di antara pemandangan dan suara indah yang Dia ingin agar kita bersukacita hari ini. Semakin kita selaras dengan rencana awal Tuhan, semakin baik posisi kita dalam pemulihan dan pemeliharaan kesehatan. Ilmu Kehidupan yang Baik, hal. 365.

Kota-kota penuh dengan godaan. Kita harus merencanakan pekerjaan kita sedemikian rupa sehingga kita bisa menjaga generasi muda kita sejauh mungkin dari kontaminasi ini. Kehidupan Pedesaan, hal. 30.

Anak-anak dan remaja harus dijaga dengan hati-hati. Mereka harus dijauhkan dari pusat kejahatan yang terdapat di kota-kota kita. Kehidupan Pedesaan, hal. 12.

Waktunya sudah dekat ketika kota-kota besar akan dihancurkan, dan semua orang harus diperingatkan akan penghakiman yang akan datang ini. Penginjilan, hal. 29.

Oh, seandainya umat Allah dapat merasakan kehancuran yang akan segera terjadi atas ribuan kota yang kini hampir dikuasai oleh penyembahan berhala! Ulasan dan Herald, 10 September 1903.

Demi Cinta Kepentingan dan Keuntungan Duniawi

Seringkali orang tua tidak berhati-hati dalam memberikan pengaruh yang bermanfaat kepada anaknya. Dalam memilih rumah, mereka lebih memikirkan kepentingan duniawi daripada suasana sosial dan moral, dan anak-anak mereka membentuk pergaulan yang tidak baik bagi perkembangan ketakwaan dan pembentukan akhlak yang lurus. ...

Ayah-ayah yang mengecam orang Kanaan karena mempersembahkan anaknya kepada Molekh, apa yang kamu lakukan? Anda mempersembahkan persembahan yang lebih berharga lagi kepada dewa Anda, Mammon; dan ketika anak-anakmu tumbuh dengan karakter yang tidak bersahabat dan tidak penuh kasih sayang, ketika mereka menunjukkan ketidaksopanan dan kecenderungan untuk tidak setia, kamu menyalahkan iman yang kamu anut karena tidak mampu menyelamatkan mereka. Anda menuai apa yang telah Anda tabur - hasil dari cinta egois Anda pada dunia dan mengabaikan saluran kasih karunia. Anda membawa keluarga Anda ke tempat-tempat percobaan; dan tabut Tuhan, kemuliaan dan pertahananmu, tidak kamu anggap penting; dan Tuhan tidak melakukan mukjizat untuk melepaskan anak-anakmu dari godaan.

Kesaksian, jilid. 5, hal. 320.

Tidak ada satu pun dari seratus keluarga yang memperoleh manfaat baik secara fisik, mental, atau spiritual dari tinggal di kota. Keyakinan, cinta, harapan, kebahagiaan jauh lebih baik dicapai di tempat terpencil, di mana terdapat ladang, gunung, dan pepohonan. Jauhkan anak Anda dari pemandangan dan kebisingan kota, jauh dari kebisingan kendaraan, dan pikiran mereka akan menjadi lebih sehat. Akan lebih mudah untuk memasukkan kebenaran Firman Tuhan ke dalam hati mereka. Naskah 76, 1905.

Saatnya Meninggalkan Kota

Pesan saya adalah: Keluarkan keluarga Anda dari kota. Kehidupan Pedesaan, hal. 30.

Waktunya telah tiba ketika Tuhan membuka jalan bagi keluarga-keluarga untuk pindah ke luar kota. Anak-anak harus dibawa ke pedesaan. Orang tua harus mencari tempat yang sesuai jika sumber daya mereka memungkinkan. Meski rumahnya kecil, namun masih ada cukup lahan untuk ditanami. Kehidupan Pedesaan, hal. 24.

Sebelum hukuman berat menimpa penduduk Bumi, Tuhan mengajak semua orang Israel sejati untuk bersiap menghadapi peristiwa tersebut. Kepada para orang tua Dia mengirimkan peringatan yang mengkhawatirkan: Kumpulkan anak-anakmu bersama-sama di rumahmu sendiri; pisahkan mereka dari orang-orang yang mengabaikan perintah Allah, yang mengajar dan berbuat jahat. Saya meninggalkan kota-kota besar secepat mungkin. Kesaksian, jilid. 6, hal. 195.

Orang tua dapat memperoleh properti kecil di pedesaan, dengan tanah untuk bercocok tanam, di mana mereka dapat memiliki kebun buah-buahan dan di mana mereka dapat menanam sayur-sayuran dan buah-buahan kecil yang menggantikan daging, yang sangat berbahaya bagi aliran darah penting yang mengalir melalui pembuluh darah. Di tempat-tempat ini

Halaman 140

anak-anak tidak akan dikelilingi oleh pengaruh-pengaruh buruk kehidupan kota. Tuhan akan membantu umat-Nya menemukan rumah-rumah ini di luar kota. Pengobatan dan Keselamatan, hal. 310.

Sebidang Tanah dan Rumah yang Nyaman

Jika memungkinkan, adalah tugas orang tua untuk membangun rumah di pedesaan untuk anak-anak mereka. Kehidupan Pedesaan, hal. 12.

Ayah dan ibu yang memiliki sebidang tanah dan rumah yang nyaman adalah raja dan ratu. Dasar-dasar Pendidikan Kristen, hal. 327

Jangan menganggapnya sebagai kekurangan ketika Anda terpanggil untuk meninggalkan kota dan pindah ke pedesaan. Ada berkat melimpah yang menanti Anda untuk memanfaatkannya. Kehidupan Pedesaan, hal. 14.

Berkali-kali Tuhan telah memerintahkan agar masyarakat kita hendaknya membawa keluarga mereka keluar kota dan ke pedesaan dimana mereka dapat menghasilkan perbekalan mereka sendiri; karena kedepannya masalah jual beli akan menjadi sangat serius. Kita sekarang harus mulai mengindahkan instruksi yang diberikan berkali-kali: Tinggalkan kota menuju daerah pedesaan, di mana rumah-rumah tidak ramai, dan di mana Anda akan bebas dari campur tangan musuh. Kehidupan di Pedesaan, halaman. 9 dan 10.

Di kedalaman bumi terdapat berkah terpendam bagi mereka yang mempunyai keberanian, kemauan dan ketekunan dalam mengumpulkan hartanya. ...

Banyak petani gagal memperoleh keuntungan yang memadai dari tanah karena mereka melakukan pekerjaan tersebut

seolah-olah itu adalah pekerjaan yang merendahkan martabat; Mereka tidak melihat adanya keberkahan di dalamnya bagi dirinya dan keluarganya. Dasar-dasar Pendidikan Kristen, halaman. 326 dan 327.

Nasihat untuk Penduduk Kota

Ada baiknya bagi Anda untuk mengesampingkan kebingungan dan kekhawatiran Anda, dan mencari tempat peristirahatan di pedesaan, di mana tidak ada pengaruh kuat yang dapat merusak moral pemuda. Memang benar, Anda tidak akan sepenuhnya terbebas dari kemunduran dan kekhawatiran di lapangan; namun Anda akan terhindar dari banyak kejahatan dan menutup pintu terhadap banjir godaan yang mengancam untuk mendominasi semangat anak-anak Anda.

Mereka membutuhkan pekerjaan dan variasi. Kehidupan rumah yang monoton membuat mereka gelisah dan gelisah, dan mereka terbiasa bergaul dengan anak-anak kota yang kecanduan, sehingga memperoleh pendidikan jalanan. ...

Tinggal di pedesaan akan bermanfaat bagi mereka; Hidup di luar ruangan yang aktif mengembangkan kesehatan pikiran dan tubuh.

Mereka harus mempunyai kebun untuk ditanami, di mana mereka dapat memperoleh pekerjaan yang menyenangkan dan berguna. Mempelajari tumbuhan dan bunga cenderung meningkatkan cita rasa dan penilaian, sementara pengenalan terhadap ciptaan Tuhan yang indah dan berguna mempunyai pengaruh yang memuliakan dan memurnikan pikiran, mengarahkannya kepada Pencipta dan Tuhan segalanya. Kesaksian, jilid. 4, hal. 136.

Pekerjaan yang Mengaktifkan Pikiran, Menghaluskan Karakter

Dalam mengolah tanah, pekerja yang bijaksana akan menemukan bahwa harta karun yang tidak ia curigai tersaji di hadapannya. Tidak ada seorangpun yang bisa sukses di bidang pertanian atau perkebunan tanpa memperhatikan hukum yang mengatur hal-hal tersebut. Kebutuhan khusus setiap varietas tanaman harus dipelajari.

Varietas yang berbeda memerlukan tanah dan budaya yang berbeda; dan kepatuhan terhadap undang-undang yang mengatur masing-masing jenis ini merupakan syarat keberhasilan. Perhatian yang diperlukan selama transplantasi, agar tidak ada satupun akar yang terhalang atau salah tempat; merawat tanaman, memangkas dan menyiramnya, melindunginya dari embun beku pada malam hari dan dari sinar matahari pada siang hari; pemberantasan gulma, penyakit, dan serangga hama; disposisi umum - semua karya ini tidak hanya mengajarkan pelajaran penting mengenai pengembangan karakter, namun juga merupakan sarana untuk pengembangan tersebut. Menumbuhkan kehati-hatian, kesabaran, perhatian terhadap detail, ketaatan pada hukum, menyampaikan ajaran yang sangat penting. Kontak terus-menerus dengan misteri kehidupan dan pesona alam, serta kelembutan yang ditimbulkan dalam mengabdikan pada keindahan ciptaan Tuhan ini, cenderung membangkitkan semangat, menyucikan dan mengangkat karakter. Pendidikan, hal. 111 dan 112.

Tuhan Akan Menasihati dan Mengajar

Dia yang mengajari Adam dan Hawa di Eden cara merawat taman ingin memberi petunjuk kepada manusia saat ini. Ada hikmah bagi orang yang membajak, menanam, dan menabur benih. Bumi mempunyai harta karunnya yang tersembunyi, dan Tuhan ingin agar ribuan dan puluhan ribu orang yang berkerumun di kota-kota menunggu kesempatan untuk mendapatkan penghasilan sedikit pun mengerjakan tanah tersebut. ... Mereka yang membawa keluarganya dan membawa mereka ke pedesaan menempatkan mereka di tempat yang godaannya lebih sedikit. Anak-anak yang ditemani orang tua yang mencintainya dan takut akan Tuhan dalam segala hal akan lebih baik dalam belajar dari Guru agung, yang merupakan asal mula dan sumber kebijaksanaan. Mereka mempunyai kesempatan yang jauh lebih baik untuk menjadi layak bagi kerajaan Surga. Fundamentals of Christian Education, hal. 326.

Rencana Tuhan untuk Tanah Israel

Karena ketidaktaatan kepada Tuhan, Adam dan Hawa kehilangan Eden, dan karena dosa seluruh bumi terkutuk. Namun jika umat Tuhan mengikuti petunjuknya, tanah mereka akan dikembalikan kesuburan dan keindahannya. Tuhan sendiri telah memberi mereka ajaran mengenai pengolahan tanah, dan mereka harus bekerja sama dalam pemulihannya. Dengan demikian seluruh bumi, di bawah arahan Tuhan, akan menjadi objek pelajaran mengenai kebenaran rohani. Sebagaimana dalam ketaatan pada hukum moral-Nya, hati manusia harus mencerminkan sifat-sifat karakter-Nya. Perumpamaan Yesus, hal. 289.

Pelajaran Rohani dalam Kehidupan Sehari-hari

Tuhan telah mengelilingi kita dengan panorama alam yang indah untuk memikat dan memikat jiwa. Maksud-Nya adalah kita menghubungkan keagungan alam dengan karakter-Nya. Jika kita dengan setia mempelajari kitab alam, kita akan mendapati bahwa kitab ini merupakan ladang yang subur untuk merenungkan kasih dan kuasa Tuhan yang tak terbatas. Pesan untuk Kaum Muda, hal. 365. Kristus tidak menghubungkan ajaran-Nya hanya dengan hari istirahat, tetapi dengan minggu kerja. ...Dalam membajak dan masuk dalam menabur, membajak, dan menuai, mengajarkan kita untuk melihat gambaran karya kasih karunia-Nya di dalam hati. Beliau menghendaki agar dalam setiap bidang pekerjaan yang bermanfaat dan dalam setiap pergaulan hidup kita hendaknya menemukan hikmah kebenaran Ilahi. Maka aktivitas kita sehari-hari tidak lagi menyita perhatian hingga membuat kita melupakan Tuhan; akan terus mengingatkan kita akan Sang Pencipta dan Penebus. Pikiran tentang Tuhan, seperti benang emas, akan dijalin ke dalam semua urusan dan pekerjaan rumah tangga kita. Bagi kita, kemuliaan wajah-Nya akan kembali terpancar di muka alam. Kita akan mempelajari pelajaran baru tentang kebenaran surgawi dan bertumbuh menjadi serupa dengan kemurnian-Nya. Perumpamaan Yesus, hal. 26 dan 27.

Hukum Identik Mengatur Alam dan Kemanusiaan

Guru Agung menempatkan para pendengarnya dalam kontak dengan alam, untuk mendengar suara yang berbicara dalam segala ciptaan; dan ketika hati mereka peka dan roh mereka berada dalam suasana hati yang mau menerima, Dia membantu mereka menafsirkan ajaran rohani dari pemandangan yang Dia lihat. ... Dalam pengajaran-Nya ada sesuatu yang menarik perhatian setiap pikiran, menarik setiap hati. Dengan demikian, pekerjaan sehari-hari, alih-alih menjadi sekadar kerja keras rutin, yang dilucuti dari pemikiran-pemikiran luhur, diterangi dan diangkat oleh kenangan terus-menerus akan hal-hal spiritual dan tak kasat mata.

Inilah cara kita harus mengajar. Semoga anak-anak belajar melihat alam sebagai ekspresi kasih dan kebijaksanaan Tuhan; semoga pikiran tentang Dia terjalin dengan burung, bunga, dan pepohonan; biarlah segala sesuatu yang kelihatan bagi mereka menjadi penafsir atas apa yang tidak kelihatan, dan segala kejadian dalam hidup menjadi sarana pengajaran Ilahi.

Dengan mempelajari pelajaran-pelajaran yang ada dalam semua ciptaan, dan dalam semua pengalaman hidup, menunjukkan bahwa hukum-hukum yang sama yang mengatur segala sesuatu di alam dan fakta-fakta kehidupan juga mengatur kita; yang diberikan demi kebaikan kita, dan hanya dengan menaatinya kita dapat menemukan kebahagiaan dan kesuksesan sejati. Pendidikan, hal. 102 dan 103.